

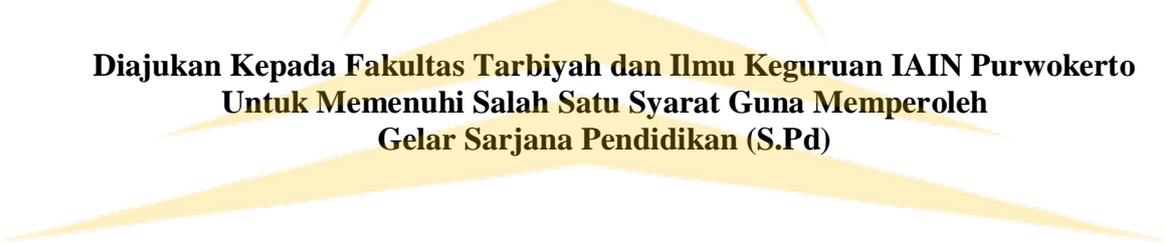
**PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN DAN CINTA TANAH AIR
DALAM KEGIATAN APEL PAGI DI MI MA'ARIF NU 02
TAMANSARI KARANGMONCOL PURBALINGGA**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



IAIN PURWOKERTO

Oleh:
Andhita Tri Wahyuningsih
NIM. 1522405006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Andhita Tri Wahyuningsih
NIM :1522405006
Jenjang :S-1
Fakultas :FTIK
Jurusan/Prodi :Pendidikan Madrasah/PGMI

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 4 Oktober 2019

Saya yang menyatakan



Andhita Tri Wahyuningsih
NIM.1522405006

IAIN PURWOKERTO



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

**PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN DAN CINTA TANAH AIR
DALAM KEGIATAN APEL PAGI DI MI MA'ARIF NU 02 TAMANSARI
KARANGMONCOL PURBALINGGA**

Yang disusun oleh : Andhita Tri Wahyuningsih, NIM : 1522405006, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Rabu, tanggal 23 Oktober 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. H. Suwito NS, M.Ag.
NIP.:19710424 199903 1 002


Ellen Prima, S.Psi., MA
NIP:19890316 201503 2 003

Penguji Utama,


Drs. Asdlori, M.Pd.I
NIP:19630310 199103 1 003

Mengetahui :
Dekan,



Dr. H. Suwito NS, M.Ag.
NIP.:19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBINGBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi

Sdri. Andhita Tri Wahyuningsih

Lamp : 1(satu) eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Andhita Tri Wahyuningsih

NIM : 1522405006

Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PGMI

Judul : Penanaman Karakter Disiplin dan Cinta Tanah Air Dalam
Kegiatan Apel Pagi di MI Ma'arif Tamansari Karangmoncol
Purbalingga

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd).

Wassalamu'alaikum wr.wb

Purwokerto, 4 Oktober 2019

Dosen Pembimbing


Dr. H. Suwito NS, M. Ag
NIP.19710424 199903 1 002

MOTTO

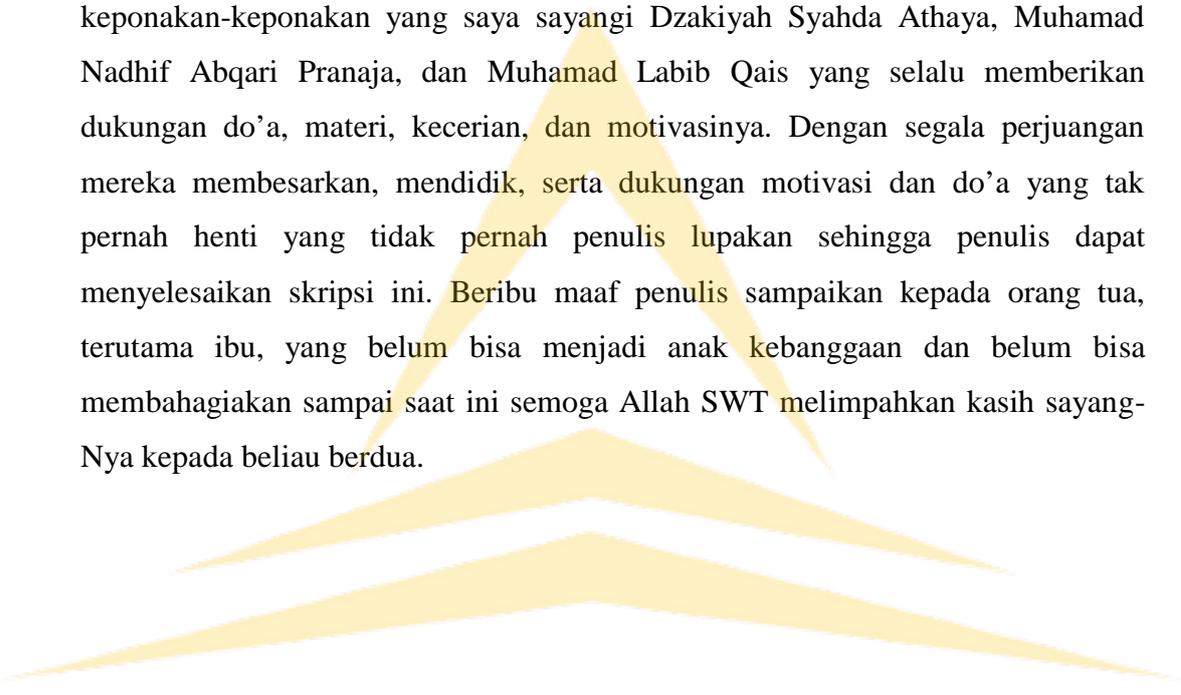
“Terkadang rencana Allah itu sulit dimengerti, namun pada akhirnya kita selalu mendapatkan hikmah dibaliknya. Ujian itu pasti sabar itu pilihan”.

(Fiersa Besari)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillahirobbil'alaamin, akhirnya karya berupa Skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan motivasi dan do'a dari orang-orang terkasih. Dengan ketulusan hati karya ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua saya yaitu Bapak Suyoto dan Ibu Tri Murliyah, kepada kakak-kakak tercinta Aningtias Fenti Astuti, Apriyanti Kusumasari, Agus Priyanto S, dan Dedi Winahyu, serta kepada keponakan-keponakan yang saya sayangi Dzakiyah Syahda Athaya, Muhamad Nadhif Abqari Pranaja, dan Muhamad Labib Qais yang selalu memberikan dukungan do'a, materi, keceriaan, dan motivasinya. Dengan segala perjuangan mereka membesarkan, mendidik, serta dukungan motivasi dan do'a yang tak pernah henti yang tidak pernah penulis lupakan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Beribu maaf penulis sampaikan kepada orang tua, terutama ibu, yang belum bisa menjadi anak kebanggaan dan belum bisa membahagiakan sampai saat ini semoga Allah SWT melimpahkan kasih sayang-Nya kepada beliau berdua.



IAIN PURWOKERTO

**PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN DAN CINTA TANAH AIR
DALAM KEGIATAN APEL PAGI DI MI MA'ARIF NU 02 TAMANSARI
KARANGMONCOL PURBALINGGA**

Oleh : Andhita Tri Wahyuningsih
NIM : 1522405006

ABSTRAK

Peran pendidikan karakter adalah untuk menanamkan kembali generasi muda tentang pentingnya cinta tanah air dan kedisiplinan orang-orang yang memiliki karakter demikianlah yang dapat membawa bangsa dan negara ini semakin maju dan terus berkembang menjadi lebih baik. Dalam lingkup sekolah guru harus mampu menciptakan suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat nilai-nilai moral guna membentuk karakter peserta didik, kegiatan disini bukan hanya kegiatan yang bersifat pokok saja seperti pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan apel pagi juga merupakan salah satu bentuk kegiatan yang berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan subyek penelitian kepala Madrasah, guru kelas, dan siswa yang dipilih sesuai dengan jabatannya yaitu ketua kelas. Dan objek penelitian adalah Penanaman Karakter Disiplin dan Cinta Tanah air dalam Kegiatan Apel Pagi di MI Ma'arif NU 02 Tamansari Karangmoncol Purbalingga. Metode analisis data mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman karakter disiplin dan cinta tanah air dalam kegiatan apel pagi di MI Ma'arif NU 02 Tamansari dalam hal disiplin terbagi menjadi disiplin berangkat dan disiplin waktu sholat, sedangkan dalam cinta tanah air meliputi cinta tanah air, cinta madrasah, dan cinta organisasi. Dari karakter disiplin dan cinta tanah air tersebut terwujud dalam beberapa kegiatan meliputi apel pagi, mengisi buku harian, membuang sampah pada tempatnya, dan dalam KBM, dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan dan nasehat.

Kata Kunci: penanaman karakter disiplin, karakter cinta tanah air, metode penanaman karakter disiplin dan cinta tanah air.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT dan trimakasih yang paling utama peneliti sampaikan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hodayah, dan inayah-Nya. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penanaman Karakter Disiplin dan Cinta Tanah Air dalam Kegiatan Apel Pagi di MI Ma’arif NU 02 Tamansari Karangmoncol Purbalingga” guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Shalawat dan salam senantiasa tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, serta sahabat dan para pengikutnya serta sebagai suri tauladan terbaik sepanjang zaman. Selanjutnya dengan ketulusan hati, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan bimbingan, arahan dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan trimakasih peneliti sampaikan kepada:

1. Dr. H Suwito, NS, M.Ag, Dekan FTIK IAIN Purwokerto dan selaku Dosen Pembimbing dalam penyusunan skripsi yang telah membimbing dengan penuh kesabaran.
2. Dr. Suparjo, S.Ag., MA, Wakil Dekan I FTIK IAIN Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag, Wakil Dekan II FTIK IAIN Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag, Wakil Dekan III FTIK IAIN Purwokerto.
5. Dr. H Siswadi, M.Ag, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
6. Dr. Maria Ulpah, S,Si, M,Si Penasehat Akademik PGMI A.
7. Segenap dosen dan Staf administrasi IAIN Purwokerto.
8. Sarwono Zuhdi, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah di MI Ma’arif NU 02 Tamansari Karangmoncol Purbalingga yang telah membantu kelancaran proses penelitian.
9. Segenap Guru serta tenaga kependidikan MI MA’arif NU 02 Tamansari Karangmoncol Purbalingga yang telah membantu kelancaran proses penelitian.

10. Teman-teman senasib seperjuangan terutama PGMI A satu angkatan 2015, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu senantiasa menemani membantu dalam proses kuliah. Kebersamaan kita tidak akan pernah terlupakan.
11. Teman-teman bermain (Alifah Rifqi, Nur Chasanah, Mely Solikhati, Wiwit Mar'atun, Desi Kurniawati, dan Yuli Fatah Dina) yang selalu memberikan semangat, motivasi, tempat bertanya, dan berjuang bareng dalam menyusun skripsi ini.
12. Teman-teman (Anggun Rizki Utami dan Syukron Fajar Subhi) yang selalu membantu dan mendengarkan keluh kesah dalam pembuatan skripsi ini.
13. Teman-teman KKN kelompok 14 angkatan 43 (keluarga UFO) bertemu kalian adalah rencana Tuhan yang indah yang ditakdirkan kepada saya.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung dan tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang baik. Tidak ada kata yang dapat penulis ucapkan untuk menyampaikan rasa trimakasih, melainkan hanya do'a semoga amal baik dari semua pihak tercatat sebagai amal shaleh yang diridhoi Allah SWT dan mendapatkan balasan berlipat ganda di akherat kelak. Dan semoga bisa memberikan manfaat bagi penulis sendiri. Amin.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 30 September 2019

Penulis,



Andhita Tri Wahyuningsih

NIM. 1522405006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBINGBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DAN CINTA TANAH AIR DALAM APEL PAGI, SERTA MERODE PENANAMANNYA	
A. Pendidikan Karakter	13
1. Pengertian Pendidikan Karakter	13
2. Tujuan Pendidikan Karakter	17
3. Faktor-faktor yang Meruntuhkan Karakter Anak	19
B. Karakter Disiplin	21
1. Pengertian Disiplin	21
2. Tujuan Pendidikan Karakter Disiplin	22
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin anak	23
C. Karakter Cinta Tanah Air dan Apel Pagi	23

1. Pengertian Cinta Tanah Air	23
2. Tujuan Karakter Cinta Tanah Air	24
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakter Cinta Tanah Air .	25
4. Penanaman Karakter Disiplin dan Cinta Tanah Air.	26
5. Pengertian Pembiasaan	28
6. Pengertian Apel Pagi	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	34
C. Objek Penelitian dan Subjek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PERSEMBAHAN	
A. Hasil Penelitian	
1. Gambaran Umum MI Ma'arif NU 02 Tamansari	38
2. Penanaman Karakter Disiplin dan Cinta Tanah Air	42
3. Kendala Dalam penanaman Karakter	45
4. Kegiatan Apel Pagi	45
5. Metode Penanaman	46
B. Pembahasan Hasil Penelitian	
1. Penanaman Karakter Disiplin dan Cinta Tanah Air	48
2. Kendala Dalam penanaman Karakter	55
3. Kegiatan Apel Pagi	56
4. Metode Penanaman	57
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	62
B. Saran-saran	62
C. Penutup	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Struktur Organisasi

Tabel. 2 Data Guru dan Karyawan

Tabel. 3 Data Siswa

Tabel. 4 Sarana dan Prasarana



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Instrumen Pedoman Pencarian Data
 - a. Wawancara
 - b. Observasi
 - c. Dokumentasi
2. Lampiran data Penelitian Hasil Wawancara
3. Foto-foto Kegiatan
4. Surat-surat Penelitian
 - a. Surat Ijin Riset Pendahuluan
 - b. Blangko Bimbingan Skripsi
 - c. Balngko Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
 - d. Surat Undangan Seminar Proposal Skripsi
 - e. Daftar Hadir Peserta Seminar Proposal Skripsi
 - f. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
 - g. Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
 - h. Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
 - i. Surat Persetujuan Judul Skripsi
 - j. Surat Ijin Riset Individual
 - k. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian
 - l. Surat Keterangann Komprehensif
 - m. Surat Keterangan Wakaf
 - n. Surat Rekomendasi Munaqosyah
5. Sertifikat-sertifikat
 - a. Sertifikat Opak
 - b. Sertifikat BTA/PPI
 - c. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
 - d. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
 - e. Sertifikat Komputer
 - f. Sertifikat KKN
 - g. Sertifikat PPL

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (pasal 1).¹

Secara filosofi, konsep pendidikan mempunyai arti yang sangat luas, yaitu mengandung makna tentang proses pendidikan itu dilakukan, dan apa yang menjadi tujuannya. Pendidikan sebagai proses berarti merupakan prosedur yang harus dilakukan oleh seorang pendidik dalam menjalankan aktivitas pendidikan agar dapat menghasilkan *out put* atau tujuan yang terbaik sesuai dengan yang direncanakan. Pendidikan sebagai tujuan, berarti bahwa hasil akhir dari pendidikan harus menjadikan peserta didik lebih baik dan memenuhi standar kompetensi yang diharapkan. Pendidikan juga bertujuan untuk menjadikan anak didik menjadi cerdas, mandiri, dan memiliki karakter yang kuat sesuai dengan falsafah idiologi suatu bangsa.²

Tahun 2012 pemerintah Indonesia berinisiatif membuat kurikulum baru yang disebut kurikulum 2013. Munculnya kurikulum ini diwarnai pro-kontra yang berkepanjangan. Belum lagi isu perdebatan tentang status RSBI (Rintisan Sekolah Berstaraf Internasional) dan gagasan pemerataan akses pendidikan atas nama demokrasi dan penyediaan hak yang sama terhadap warga negara untuk memperoleh pendidikan. Sebenarnya ditahun 2011 pemerintah baru saja merampungkan sosialisasi sistem pengajaran

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.

² Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: Stain Press, 2015), hlm. 11.

berbasis “Pendidikan Karakter” diberbagai institusi pendidikan (Sekolah). Sekolah dinilai merupakan lembaga yang sangat vital untuk mewadai pendidikan karakter sebagaimana yang dimandatkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 UU Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003. Pendidikan tidak hanya membuat manusia cerdas, tetapi juga berkepribadian atau berkarakter.³

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini.

Pendidikan karakter menurut Ratna Magawangi, sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Menurut Fraky Gaffar, pendidikan karakter ialah suatu proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.

Sri Junaidi mengemukakan pendidikan karakter ialah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.

Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa pokok utama pendidikan karakter ialah suatu bentuk pengarahan dan bimbingan supaya seseorang mempunyai tingkah laku yang baik sesuai dengan nilai-nilai moralitas dan keberagaman. Dengan pendidikan karakter ini diharapkan

³ Nur Rosyid. dkk, *Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: Obsesi Press, 2013), hlm. 1.

akan dapat menciptakan generasi-generasi yang berkepribadian baik dan menjunjung asas-asas kebajikan kebenaran disetiap langkah kehidupan.⁴

Tujuan pertama pendidikan karakter memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah lulus sekolah. Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam setting sekolah bukanlah sekedar suatu dogmatisasi nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksikan bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian manusia, termasuk bagi anak. Penguatan juga mengarahkan proses pendidikan pada proses pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah baik dalam setting kelas maupun sekolah. Penguatanpun memiliki makna adanya hubungan antara penguatan perilaku melalui pembiasaan disekolah dengan pembiasaan dirumah.⁵

Dalam konteks yang lebih luas lagi, pendidikan karakter di Indonesia telah dikembangkan menjadi beberapa nilai. Terdapat delapan belas nilai pendidikan karakter yang wajib diterapkan di setiap proses pendidikan atau pembelajaran. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dimaksud adalah: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat atau komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab.

Delapan belas nilai pendidikan karakter di atas merupakan hasil pengembangan pendidikan karakter di Indonesia dan dianjurkan untuk diterapkan diberbagai jenjang pendidikan. Mulai dari pendidikan anak usia dini sampai perguruan tinggi. Hal ini dimaksudkan supaya kedepannya generasi muda mempunyai karakter-karakter positif, dan pada akhirnya

⁴ Muhammad Fadillah, dan Lilis Mualifatu Khotida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), hlm. 23.

⁵ Dharma Kusuma, Ceoi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 9.

akan membawa kemajuan bangsa dan negara Indonesia menuju bangsa dan negara yang bermartabat, makmur, dan sejahtera.⁶

Dari delapan belas nilai pendidikan karakter yang harus dikembangkan sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter diantaranya adalah karakter disiplin dan cinta tanah air, cinta tanah air sudah banyak diabaikan oleh generasi muda, khususnya peserta didik di sekolah-sekolah. Bila seseorang sudah tidak lagi cinta tanah air, ia akan melakukan apa saja tanpa memperdulikan keberlangsungan bangsa dan tanah airnya. Ia berbuat hanya untuk kepentingan dirinya sendiri. Misalnya tidak menjaga kebersihan, membayar pajak, dan berbuat untuk kepentingan negara. Adanya hanya bagaimana menyiasati untuk dapat berbuat merugikan negara. Perbuatan-perbuatan seperti itu, akan muncul dan terus berkembang jika seseorang sudah tidak cinta tanah air, kurangnya rasa cinta tanah air pada generasi muda juga berimbas pada sikap disiplin pada generas muda,

Kedisiplinan terhadap peserta didik menjadi pokok terpenting dalam sebuah sekolah. Disiplin ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan dapat diajarkan pada anak di sekolah maupun di rumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak, peraturan dibuat secara fleksibel tetapi tegas. Dengan kata lain, peraturan menyesuaikan dengan kondisi perkembangan anak, serta dilaksanakan dengan penuh ketegasan.

Oleh karenanya peran pendidikan karakter adalah untuk menanamkan kembali generasi muda tentang pentingnya cinta tanah air dan kedisiplinan. Orang-orang yang mempunyai karakter demikianlah yang dapat membawa bangsa dan negara ini semakin maju dan terus berkembang menjadi lebih baik.

⁶ Muhammad Fadillah, dan Lilis Mualifatu Khotida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), hlm. 39-41.

Dalam lingkup sekolah guru harus mampu menciptakan suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat nilai-nilai moral guna membentuk karakter peserta didik. Kegiatan disini bukan hanya kegiatan yang bersifat pokok saja seperti pembelajaran didalam kelas. Kegiatan apel pagi yang dilakukan setiap hari juga merupakan salah satu bentuk kegiatan yang berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Seperti halnya peneliti juga akan mengulas mengenai pembentukan karakter disiplin dan cinta tanah air dalam kegiatan apel pagi.

MI Ma'arif NU 02 Tamansari kecamatan Karangmoncol kabupaten Purbalingga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pembentukan karakter pada peserta didiknya. Tidak aneh lagi jika peserta didik MI Ma'arif NU 02 Tamansari mempunyai karakter yang baik.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 oktober 2018 di peroleh informasi dengan kepala sekolah bapak Sarwono Zuhdi S.Pd.I.

Kegiatan apel pagi adalah salah satu kegiatan yang dilakukan setiap hari 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, di mana kegiatan tersebut menyanyikan 5 buah lagu yaitu Indonesia raya, Hubulwathon, Shalawat, Mars Ma'arif, dan Mars MI kegiatan itu merupakan himbauan dari kementrian pendidikan Purbalingga melalui surat edaran untuk setiap anak menyanyikan 5 lagu tersebut setiap hari, sehingga kepala sekolah MI Ma'arif NU 02 Tamansari berinisiatif mengadakan apel pagi guna menyanyikan 5 buah lagu tersebut, sehingga waktu masuk sekolah menjadi pukul 06.45 WIB, kegiatan tersebut di sambut antusias oleh para peserta didik, dan itu membuat peserta didik menjadi siap sebelum pembelajaran dimulai dan meminimalisir keterlambatan peserta didik, kegiatan tersebut bertujuan menanamkan sikap disiplin pada peserta didik dan guru, mempersiapkan peserta didik sebelum proses pembelajaran dimulai dan agar peserta didik hafal terhadap 5 lagu tersebut sesuai tujuan dari kementrian pendidikan Purbalingga membuat surat edaran tersebut, diharapkan setelah hafalnya lagu tersebut membuat anak semakin

menanamkan rasa patriotisme dan cinta akan tanah airnya, dimulai sejak anak berusia muda, sehingga nantinya akan terbiasa dengan rasa disiplin dan cinta tanah air yang akan diimplementasikan dalam kehidupan di sekolah maupun di masyarakat.⁷

Berdasarkan ulasan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yaitu dengan judul, “ Penanaman Karakter Disiplin dan Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Apel Pagi di MI Ma’arif NU 02 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga”.

B. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini masalah yang akan di bahas yaitu pada aspek karakter disiplin dan cinta tanah air dalam kegiatan apel pagi. Untuk mengantisipasi salah tafsir terhadap judul ini ada beberapa istilah yang perlu peneliti batasi pengertiannya, antara lain:

1. Penanaman Karakter

Penanaman dalam kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata tanam yang artinya proses, cara, perbuatan menanamkan.⁸ Dalam hal ini penanaman diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menanamkan yang dilakukan dengan membimbing mengarahkan dan mendidik.

Lores Bagus mendefinisikan karakter sebagai nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang mencakup prilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, pola-pola, pemikiran. Atau menurutnya suatu kerangka kepribadian yang relatif mapan yang memungkinkan ciri-ciri semacam ini mewujudkan dirinya.⁹

⁷ Sumber: Wawancara dengan bapak Sarwono Zuhdi S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MI Ma’arif NU 02 Tamansari pada hari Rabu 24 Oktober 2018.

⁸ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Abditama, 2001), hlm. 476.

⁹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi secara terpadu di lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 28.

Adapun menurut penulis karakter adalah sifat atau watak yang mempengaruhi perilaku seseorang, dan menjadi pembeda antara orang satu dan yang lainnya.

Dari definisi diatas penulis menyimpulkan penanaman karakter adalah proses atau cara membentuk suatu sifat atau watak, kepribadian seseorang melalui membimbing, mengarahkan dan mendidik.

2. Disiplin

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban.¹⁰

Sedangkan menurut penulis disiplin adalah suatu keadaan dimana setiap orang mematuhi dan menaati peraturan yang ada dalam suatu kondisi lingkungan yang ditempati melalui serangkaian proses.

3. Cinta Tanah Air

Rasa cinta tanah air adalah rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati, dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat ia tinggal yang tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi tanah airnya, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, mencintai adat atau budaya yang ada dinegaranya dengan melestarikannya, dan melestarikan alam dan lingkungan.

4. Apel Pagi

Apel menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah wajib hadir dalam suatu upacara resmi untuk di ketahui hadir atau tidaknya atau untuk mendengar amanat upacara.¹¹

¹⁰ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi secara terpadu di lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 136.

¹¹ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Abditama, 2001), hlm. 54.

Pagi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah waktu mulai matahari terbit sampai kira-kira pukul sembilan atau sepuluh.

Dari definisi diatas penulis menyimpulkan Apel pagi adalah kegiatan yang dilakukan pagi hari seperti upacara namun tidak menggunakan kegiatan pengibaran bendera dan waktunya lebih singkat.

5. MI Ma'arif NU 02 Tamansari

MI Ma'arif NU 02 Tamansari adalah nama sebuah lembaga pendidikan MI setingkat dengan SD, yang merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan Kementrian Agama Kabupaten Purbalingga yang beralamat di Dusun Bantarwaru, Desa Tamansari Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang dibahas dari penelitian ini adalah “Bagaimana penanaman karakter disiplin dan cinta tanah air dalam kegiatan apel pagi di MI Ma'arif NU 02 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2019/2020?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan penanaman karakter disiplin dan cinta tanah air dalam kegiatan apel pagi di MI Ma'arif NU 02 Tamansari Tahun pelajaran 2019/2020.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan menambah pengetahuan pengalaman mengenai penanaman karakter disiplin dan cinta tanah air dalam kegiatan apel pagi.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak antara lain:

- 1) Bagi sekolah, memberi masukan terhadap perencanaan program sekolah dalam upaya meningkatkan kedisiplinan dan rasa cinta tanah air.
- 2) Bagi guru, menambah wawasan mengenai meningkatkan karakter disiplin dan cinta tanah air kepada siswa.
- 3) Bagi siswa, menambah pengetahuan kepada siswa akan pentingnya karakter disiplin dan cinta tanah air.
- 4) Bagi peneliti, sebagai bahan pertimbangan dan menambah pengetahuan cara menanamkan karakter disiplin dan cinta tanah air tidak hanya bisa dilakukan dalam proses pembelajaran saja.

E. Kajian Pustaka

Kegiatan penelitian pada umumnya bertitik tolak dari pengetahuan yang sudah ada. Ketika peneliti membuat rencana penelitian, harus mempelajari penemuan-penemuan, mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi, hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan belum ada, kegiatan itulah yang biasa di kenal dengan kaji pustaka.¹²

Sehingga peneliti dalam penelitian ini mengambil rujukan dari penelitian sebelumnya. Hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti telah lakukan, walaupun demikian penelitian dengan subyek dan obyek yang berbeda, meskipun dengan jenis penelitian yang sama, akan menghasilkan tujuan yang berbeda.

Dalam penelitian skripsi ini pendidikan karakter di MI Istiqomah Sambas Purbalingga yaitu dengan melalui kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler dan pembiasaan, persamaan dengan penelitian penulis

¹² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hlm. 75.

adalah dalam skripsi ini membahas pendidikan karakter di SD/MI sedangkan perbedaannya adalah skripsi ini membahas penerapan pendidikan karakter secara umum, sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih menekankan pada karakter disiplin dan cinta tanah air melalui pembiasaan apel pagi.¹³

Dalam penelitian skripsi ini pendidikan karakter di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor Kabupaten Banyumas pada penelitiannya pembentukan karakter disiplin yang disesuaikan dengan perkembangan usia peserta didik, persamaan dengan penelitian penulis adalah dalam skripsi ini membahas pendidikan karakter disiplin di SD/MI sedangkan perbedaannya adalah skripsi ini lebih menfokuskan pada karakter disiplinnya yang mengarah pada perkembangan peserta didik, sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih menekankan pada penanaman karakter disiplin dan cinta tanah air yang dilakukan pada kegiatan diluar pembelajaran.¹⁴

Dalam penelitian skripsi ini pembentukan karakter religius dan disiplin dilakukan dengan pendekatan dan berorientasi pada siswa dengan metode keteladanan, metode pembiasaan, metode peringatan dan metode teguran, dan kegiatan religius yang dilakukan meliputi pembiasaan ibadah mughdoh dan ghoiru mughdoh, persamaan dengan penelitian penulis adalah dalam skripsi ini membahas pembentukan karakter disiplin di SD/MI, sedangkan perbedaannya adalah penelitian pada skripsi ini menfokuskan pendidikan karakter religius dan disiplin, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah menfokuskan pada karakter disiplin dan cinta tanah air.¹⁵

Dalam penelitian skripsi ini pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di MI Darul Huikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler

¹³ Sumber: skripsi Iska hardayani dengan judul Penerapan Pendidikan Karakter di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

¹⁴ Sumber: Skripsi Putri Sri Sutisna dengan judul Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Diponegoro 1 Purwokerto Lor Kabupaten Banyumas.

¹⁵ Sumber: skripsi Nazila Barokati Shoumi dengan judul Pembentukan Karakter Religius dan Disiplin Siswa di SD Negeri 1 Kober Purwokerto Barat.

karate, persamaan dengan penelitian penulis adalah dalam skripsi ini membahas pendidikan karakter disiplin yang dilakukan di luar jam pembelajaran, sedangkan perbedaannya adalah penelitian pada skripsi ini menfokuskan pada pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler karate, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah menfokuskan pada pendidikan karakter disiplin dan cinta tanah air melalui kegiatan apel pagi.¹⁶

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini meliputi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir, pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran. Dan pada bagian kedua atau utama skripsi ini penulis bagi menjadi 5 (lima) bab.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi: latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan.

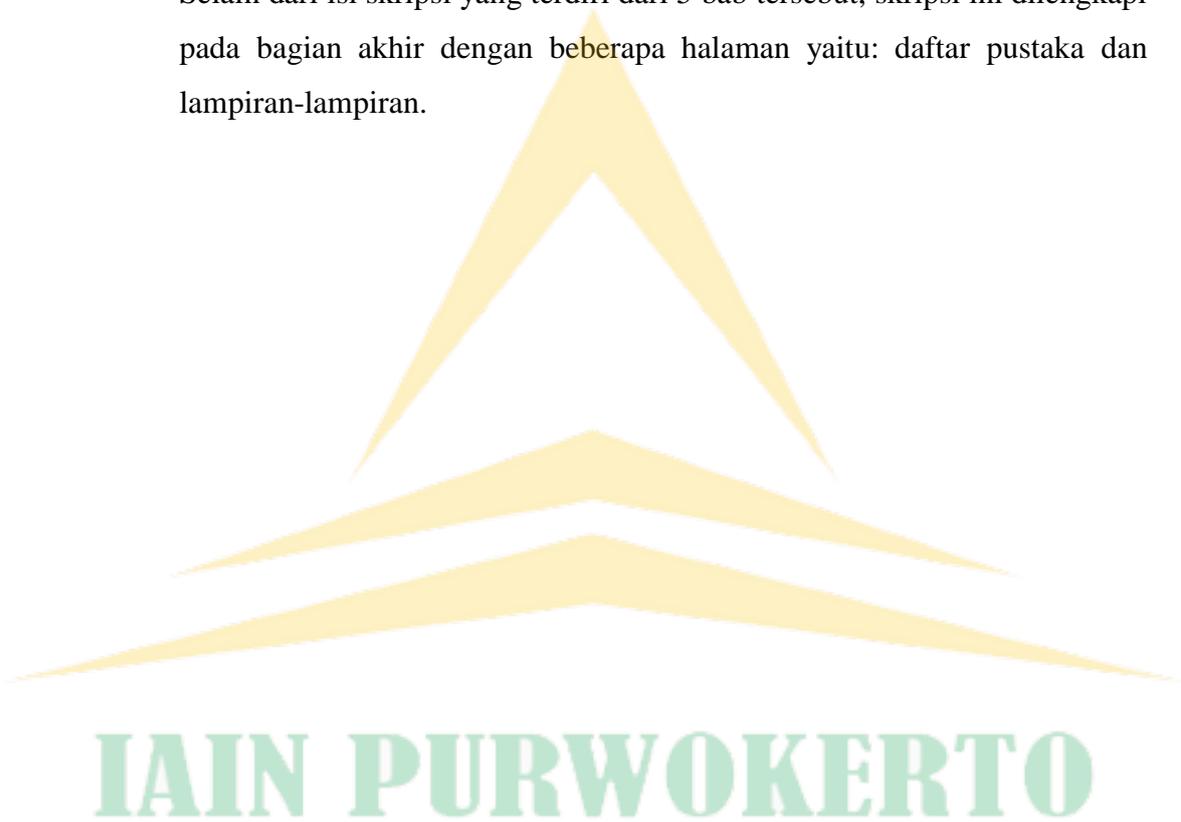
Bab II berisi landasan teori yang berisi teori-teori yang relevan sesuai dengan judul penelitian, yang terdiri dari tiga sub, sub yang pertama berisi tentang pendidikan karakter yang meliputi pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, faktor-faktor yang meruntuhkan karakter anak. Sub bab kedua pendidikan karakter disiplin yang meliputi: pengertian karakter disiplin, tujuan pendidikan karakter disiplin, faktor-faktor yang mempengaruhi karakter disiplin anak. Sub bab tiga pendidikan karakter cinta tanah air dan apel pagi yang meliputi: pengertian karakter cinta tanah air tujuan karakter cinta tanah air, faktor-faktor yang mempengaruhi karakter cinta tanah air, penanaman karakter disiplin dan cinta tanah air di sekolah, pengertian pembiasaan, pengertian apel pagi.

¹⁶ Sumber: skripsi Hesti Nur isnaeni dengan judul pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Karate di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Kabupaten Banyumas.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang terdiri atas: jenis penelitian, lokasi dan setting penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan pembahasan hasil penelitian peran penting kegiatan apel pagi dalam pembentukan karakter disiplin dan cinta tanah air di MI Ma'arif NU 02 Tamansari, penyajian data dan analisis data.

Bab V bagian penutup terdiri atas kesimpulan dan saran. Selain dari isi skripsi yang terdiri dari 5 bab tersebut, skripsi ini dilengkapi pada bagian akhir dengan beberapa halaman yaitu: daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB II

PENDIDIKAN KARAKTER DAN PEMBIASAAN

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Secara etimologis pendidikan berasal dari kata *education* yang kita terjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan pendidikan merupakan kata benda turunan dari kata kerja bahasa Latin *educare*. Bisa jadi secara etimologis, kata pendidikan berasal dari dua kata kerja yang berbeda, yaitu, dari kata *educare* dan *educere*.

Kata *educare* dalam bahasa Latin memiliki konotasi melatih atau menjinakan, menyuburkan. Jadi, pendidikan merupakan sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, membuat yang tidak tertata atau liar menjadi semakin tertata, semacam proses penciptaan sebuah kultur dan tata keteraturan dalam diri maupun dalam diri orang lain.¹⁷

Pengertian pendidikan tersebut mengandung 3 dimensi makna yang sangat penting, yaitu: (1) mengandung makna agar pendidikan mampu mencerdaskan peserta didik, (2) pendidikan mampu menjadikan peserta didik yang memiliki kemandirian kuat, dan (3) pendidikan mampu menjadikan peserta didik berakhlak mulia atau berkarakter yang baik.

Pendidikan adalah proses penyempurnaan diri manusia secara terus menerus untuk menuju perubahan yang lebih baik, lebih cerdas, dan lebih sempurna dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.¹⁸

Secara terminologis karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang tergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Secara harfiah karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral,

¹⁷Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT Grasindo, 2011), hlm. 53.

¹⁸Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, ..., hlm. 34-35.

akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain.¹⁹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah ‘Karakter’ berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak. Bila dilihat dari asal katanya, istilah “Karakter” berasal dari bahasa Yunani Karasso yang berarti cetak biru, format dasar, atau sidik. Pendapat lain menyatakan bahwa istilah ‘Karakter’ berasal dari bahasa Yunani Charassein yang berarti membuat tajam atau memuat dalam. Muncul pula pemahaman yang lebih realistis dan utuh mengenai karakter. Ia dipahami sebagai kondisi rohaniah yang belum selesai. Ia bisa diubah dan dikembangkan mutunya, tapi bisa pula diterlantarkan sehingga tak ada peningkatan mutu atau bahkan makin terpuruk.²⁰

Dalam kamus Inggris-Indonesia yang disusun oleh John M. Echols dan Hassan Shadily kata Character memiliki beberapa arti yaitu (1) Watak, karakter, sifat Misalnya “berwatak baik”; (2) Peran makna ini digunakan dalam permainan sandiwara, film, dan sejenisnya; (3) Huruf misalnya sebuah artikel terdiri sekitar 4000 karakter. Mencermati tiga arti Character tersebut maka dalam konteks buku ini, character yang dimaksud adalah sebagai mana makna yang pertama yaitu watak, sifat, karakter.

Karakter, secara lebih jelas, mengacu kepada serangkaian sikap (attitude), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan ketrampilan (skill).²¹

Dewantara mengatakan bahwa budi pekerti atau watak yaitu bulatnya jiwa manusia, yang dalam bahasa asing disebut “Karakter” sebagai jiwa yang berazas hukuman batinan. Orang yang telah

¹⁹ Imas Kurniasi dan Berlin Sani, *Pendidikan Karakter*, (yogyakarta : Kata Pena, 2017), him. 22.

²⁰ Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 17-18.

²¹ Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 51-55.

mempunyai kecerdasan budi pekerti senantiasa memikirkan dan merasakan serta memaknai ukuran, timbangan dan dasar yang pasti dan tetap. Itulah sebabnya tiap-tiap orang itu dapat kita kenal wataknya dengan pasti. Watak atau budi pekerti bersifat tatap dan pasti buat satu-satunya manusia sehingga dapat dibedakan orang yang satu dengan yang lain. Budi pekerti, watak atau karakter, adalah bersatunya gerak pikiran, perasaan dan kehendak atau kemauan, yang lalu menimbulkan tenaga. Budi pekerti “fikiran, perasaan, kemauan” dan pekerti artinya “tenaga”. Jadi budi pekerti adalah sifatnya jiwa manusia, mulai dari angan-angan hingga terjelma sebagai tenaga.²²

Wynne mengemukakan bahwa karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, curang, kejam dan rakus dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter jelek, sedangkan yang berperilaku baik, jujur, dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter baik/mulia.

Dirjen Pendidikan Agama Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2010 mengemukakan bahwa karakter (*character*) dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti secara khusus ciri-ciri ini membedakan antara satu individu dengan yang lainnya.

Lickona mengemukakan bahwa karakter adalah *a reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way* yang berarti suatu watak terdalam untuk merespon situasi dalam suatu cara yang baik dan bermoral.²³

²² Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, ..., hlm. 27-28.

²³ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta : Amzah, 2017), hlm. 21.

Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.²⁴

Menurut Kemendiknas, karakter adalah sebagai nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatrit dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku.

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban yang manusiawi dan lebih baik.

Pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending process*), sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan (*continuous quality improvement*), yang ditujukan pada terwujudnya sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa. ²⁵

Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebajikan-kebajikan inti.²⁶

Pendidikan karakter merupakan salah satu alat untuk membimbing seseorang menjadi orang baik, sehingga mampu memfilter pengaruh yang tidak baik. Departemen Pendidikan Amerika Serikat mendefinisikan pendidikan karakter sebagai berikut: pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan berfikir dan kebiasaan berbuat yang dapat membantu orang-orang hidup dan bekerjasama sebagai keluarga, sahabat, tetangga, masyarakat, dan bangsa.

²⁴Muchlas Samani dan Heriyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.41.

²⁵Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hlm.1-4.

²⁶Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 23.

Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan nilai-nilai etis.

Scerenco pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian, serta prakti emulasi untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari.

Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai suatu sistem penanaman nilai karakter kemauan dan kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.²⁷

Menurut Lickona dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan dua cara, yakni intrakurikuler dan ekstrakurikuler, proses pendidikan karakter mengandung tiga komponen yakni moral knowing, moral feeling, dan moral action, penanaman aspek moral knowing ditanamkan melalui pembelajaran di kelas, sedangkan moral feeling dan moral action ditanamkan baik di dalam kelas maupun luar kelas. Dari ketiga komponen, aspek moral action harus dilakukan terus-menerus melalui pembiasaan setiap hari.²⁸

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter semestinya diletakan dalam kerangka gerak dinamis dialektis, berupa tanggapan individu atas implus natural (fisik dan psikis), sosial, kultural yang melingkupinya, untuk dapat menempa diri menjadi sempurna sehingga potensi-potensi yang ada

²⁷ Muchlas Samani dan Heriyanto, *Pendidikan Karakter*, ..., hlm.41.

²⁸ Binti Maunah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa". *Jurnal Pendidikan Karakter*. Tahun V, Nomor 1, Tulungagung April 2015, hal 92-93.

dalam dirinya berkembang secara penuh yang membuatnya semakin manusiawi.

Dengan menempatkan pendidikan karakter dalam kerangka dinamika dan dialektikan proses pembentukan individu, para insan pendidik, seperti guru, orang tua, staf sekolah, masyarakat, dll, diharapkan semakin dapat menyadari pentingnya pendidikan karakter sebagai sarana pembentuk pedoman perilaku, pengayaan nilai individu dengan cara menyediakan ruang bagi figur keteladanan bagi anak didik dan menciptakan sebuah lingkungan yang kondusif bagi proses pertumbuhan berupa, kenyamanan, keamanan yang membantu suasana pengembangan diri satu sama lain dalam keseluruhan dimensinya (teknis, intelektual, psikologis, moral, sosial, estetis, dan religius).²⁹

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga/madrasah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah/madrasah tersebut di mata masyarakat luas.³⁰

Tujuan mengembangkan karakter adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Begitu tumbuh dalam karakter yang baik, anak-

²⁹ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, ..., hlm. 134-135.

³⁰ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, ..., hlm. 9.

anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukannya dengan benar, dan cenderung memiliki tujuan hidup. Membangun karakter yang efektif, ditemukan dalam lingkungan sekolah yang memungkinkan semua anak menunjukkan potensi mereka untuk mencapai tujuan yang sangat penting.³¹

Pada dasarnya pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai standar kompetensi lulusan.

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotongroyong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Dengan demikian, tujuan pendidikan karakter memiliki fokus pada pengembangan potensi peserta didik secara keseluruhan, agar dapat menjadi individu yang siap menghadapi masa depan dan mampu *survive* mengatasi tantangan zaman yang dinamis dengan perilaku-prilaku yang terpuji. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, peran keluarga, sekolah, dan komunitas sangat menentukan pembangunan karakter anak-anak untuk kehidupan yang lebih baik dimasa mendatang. Dengan menciptakan lingkungan yang kondusif, anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter sehingga fitrah anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal. Selain itu, pendidikan karakter disekolah juga bertujuan meningkatkan mutu

³¹ Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter*, (Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 36.

penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia.³²

3. Faktor-Faktor yang Meruntuhkan Karakter Anak

Munculnya masyarakat global yang ditandai maraknya akses terhadap teknologi komunikasi dan informasi tidak hanya membawa harapan, tetapi juga ancaman. Menyadari hal itu, jauh-jauh hari bangsa Indonesia telah menyodorkan visi dunia baru yang ditawarkan oleh presiden Soekarno dalam pidatonya di PBB, pada 30 Desember 1960 “*To build the new world*”; yang menekankan pentingnya melahirkan sintesis-sintesis kreatif antar idiologi dan semangat gotong royong dalam membangun tatanan dunia baru.

Dalam konteks pendidikan Thomas Lickona mengingatkan pentingnya pendidikan memberikan perhatian terhadap gejala global yang memperlihatkan kecenderungan retaknya kehidupan keluarga, meledaknya budaya pop oleh dorongan industri media, menguatnya materialisme dan kecenderungan mementingkan diri sendiri dikalangan anak muda, serta krisis yang ditimbulkan oleh hubungan-hubungan seksual di luar pernikahan. Terjadi proses erosi norma-norma moralitas. Kebajikan tidak lagi dianggap penting dan cenderung diremehkan dalam dunia pendidikan.

Pergaulan global bagaikan dua sisi mata uang: satu sisi memberikan efek positif dan sisi yang lain memberikan efek negatif. Globalisasi selain mendatangkan sejumlah kemudahan bagi manusia, juga menghadirkan sejumlah efek negatif yang perlu diantisipasi dengan penguatan pendidikan karakter. Efek negatif ini dapat diidentifikasi menjadi delapan macam. *Pertama* pemiskinan nilai spiritual. Tindakan sosial yang tidak mempunyai implikasi materi sebagai tindakan tidak rasional. *Kedua*, kejatuhan manusia dari makhluk spiritual menjadi makhluk materil, yang menyebabkan nafsu hayawaniyah menjadi pemandu kehidupan manusia. *Ketiga*, peran

³² Imas Kurniasi dan Berlin Sani, *Pendidikan Karakter*, ..., hlm. 25-27.

agama digeser menjadi urusan akhirat sedangkan urusan dunia menjadi urusan sains. *Keempat*, Tuhan hanya hadir dalam pikiran, lisan, dan tulisan, tetapi tidak hadir dalam perilaku dan tindakan. *Kelima*, gabungan ikatan primordial dengan sistem politik modern melahirkan nepotisme, birokratisme, dan otoriterisme. *Keenam*, individualisti. Keluarga pada umumnya kehilangan fungsinya sebagai unit terkecil pengambil keputusan. *Ketujuh*, terjadinya frustrasi eksistensial. *Kedelapan*, terjadinya ketegangan-ketegangan informasi di kota dan di desa, kaya dan miskin, konsumeris, kekurangan dan sebagainya.

Tantangan pendidikan di masa depan dalam rangka pembangunan tatanan dunia baru harus mengambil sisi-sisi positif dari perkembangan sains dan teknologi menghindari implikasi negatifnya. Di satu sisi untuk bisa terlibat dalam tatanan dunia, para peserta didik harus diberikan kemampuan melek teknologi terutama komputer, internet, dan telematika lainnya, ditambah penguasaan bahasa-bahasa internasional. Di sisi lain, krisis global yang dipacu oleh introduksi teknologi baru seperti internet, gadget, smartphone dan sejenisnya harus menjadi dasar pertimbangan ketika menempatkan pendidikan karakter di jantung proses pembelajaran.³³

Jam karet adalah istilah yang lazim digunakan untuk menggambarkan betapa masyarakat kita terbiasa untuk molor dari jadwal. Rasanya jam karet tidak hanya menjadi kebiasaan, tetapi telah menjelma menjadi budaya yang mendarah daging. Hal ini dapat dicermati dari berbagai kegiatan yang ada di masyarakat, instansi pemerintah, perusahaan dan sebagainya.

Permasalahan yang muncul diperlukannya indikator-indikator dari setiap karakter. Ini penting karena selama ini dalam praktik pembelajaran sehari-hari guru-guru masih berpegang teguh pada ranah pembelajaran hasil karya Bloom, dan kawan-kawan yang memang sampai saat ini teorinya belum tertandingi. Belum tertandinginya teori

³³ Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter*, ..., hlm. 54-56.

tersebut, terutama karena kata-kata operasionalnya yang mudah digunakan dan dipedomani oleh para guru dalam pembelajaran dan pengukurannya. Oleh karena itu, agar pendidikan karakter ini berhasil dalam memandu pribadi peserta didik perlu dirumuskan dan diidentifikasi kata-kata operasional berkarakter yang dapat dijadikan pedoman para guru pembelajaran di sekolah.³⁴

B. Karakter Disiplin

1. Pengertian Disiplin

Kata disiplin berasal dari bahasa Latin *discere* yang memiliki arti belajar. Dari kata ini kemudian muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Seiring perkembangan waktu, kata *disciplina* mengdisiplin sebagai kepatuhan alami perkembangan makna. Kata disiplin sekarang dimaknai secara beragam. Ada yang mengartikan disiplin sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Ada juga yang mengartikan disiplin sebagai latihan yang bertujuan yang mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan.

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Di samping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni.³⁵

³⁴Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, ..., hlm.17.

³⁵Ngainun Naim, *Character Building*, ..., hlm 142-143.

2. Tujuan Pendidikan Karakter Disiplin

Tujuan dari disiplin adalah membentuk perilaku yang sesuai dengan kelompok sosialnya, menambah kebahagiaan, penyesuaian pribadi dan sosial mereka. Membuat anak-anak mempunyai perasaan aman tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Membantu anak-anak hidup sesuai dengan norma-norma sosial.³⁶

Maman Rachman mengemukakan, bahwa tujuan disiplin sekolah adalah pertama, memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang. Kedua, mendorong siswa melakukan yang baik dan benar. Ketiga, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah. Keempat, siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

Jadi. Tujuan diciptakannya kedisiplinan siswa bukan untuk memberikan rasa takut atau pengekangan pada siswa, melainkan untuk mendidik para siswa agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.³⁷

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin anak

Kedisiplinan dalam diri seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Syah bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi anak belajar secara global dibedakan menjadi dua yaitu: (1) Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa meliputi fisiologi dan psikologis; serta (2) Faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Menurut Suradi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin belajar seseorang, yaitu: (1) Faktor ekstrensik berupa faktor non sosial (lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat), serta (2) Faktor intrinsik berupa faktor psikologi (minat, motivasi, bakat, konsentrasi, dan kemampuan

³⁶ Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter*, ..., hlm. 37.

³⁷ Ngainun Naim, *Character Building*, ..., hlm 148.

kognitif) dan faktor fisiologi (pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, kekurangan gizi, kurang tidur dan sakit yang diderita).³⁸

C. Karakter Cinta Tanah Air

1. Pengertian Cinta Tanah Air

Cinta Tanah Air adalah cara berfikir bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.³⁹ Rasa Cinta Tanah Air adalah rela berkorban dan tanah air dan membela dari segala macam ancaman dan gangguan yang datang dari bangsa manapun.

Cinta Tanah Air yaitu mengenal dan mencintai tanah air wilayah nasionalnya sehingga selalu waspada dan siap membela tanah air Indonesia, terhadap segala bentuk ancaman tantangan, hambatan dan gangguan yang dapat membahayakan kelangsungan hidup bangsa dan negara oleh siapapun dari manapun. Suwarno Cinta Tanah Air adalah suatu sikap mencintai, bangsa dan Negara tanpa mengenal fanatisme kedaerahan.

Cinta Tanah Air adalah perasaan yang timbul dari dalam hati sanubari seorang warga Negara, untuk mengabdikan, memelihara, membela, melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan. Definisi lain mengatakan bahwa Rasa Cinta Tanah Air adalah rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati, dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat ia tinggal yang tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi tanah airnya, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, mencintai adat atau budaya yang ada dinegaranya dengan melestarikannya dan melestarikan alam dan lingkungan.⁴⁰

³⁸ Maisarah, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketidaksiplinan Belajar Anak Usia 4-5 Tahun di TKIT Ibnu Qoyyim". Jurnal Raudhah. Vol. 5 No. 3, Medan 2017, hal.4.

³⁹ Imas Kurniasi dan Berlin Sani, *Pendidikan Karakter, ...*, hlm. 149.

⁴⁰ Nailul Huda, dkk, *Cinta Tanah Air dalam Bingkai Pendidikan Akhla*, (Kediri : Santri Salaf Press, 2018), hlm. 65-66.

Cinta tanah air atau bela negara adalah tekad, sikap, dan tindakan warga negara yang teratur, menyeluruh, terpadu, dan berlanjut yang dilandasi oleh kecintaan pada tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara Indonesia. Berkeyakinan akan kesaktian pancasila sebagai ideologi negara dan kerelaan untuk berkorban guna meniadakan setiap ancaman baik dari luar maupun dalam negeri yang membahayakan keutuhan NKRI.

2. Tujuan Karakter Cinta Tanah Air

Pendidikan karakter diharapkan mampu mengembalikan rasa nasionalisme pada diri peserta didik. Jika semangat nasionalisme anak-anak dan remaja menipis menandai masa depan NKRI dalam ambang bahaya. Nilai semangat nasionalisme harus dilestarikan dan diwariskan kepada generasi penerus bangsa agar mampu mempertahankan kemerdekaan serta mengisinya.⁴¹

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Cinta Tanah Air

Sekarang ini adalah zaman globalisasi. Jacques Delor dan Makagiansar menyatakan bahwa agenda umat manusia ke depan adalah membangun suatu dunia baru dalam tantangan yang didasarkan atas saling pengertian, toleransi, kasih sayang, dan harmoni apa yang disebut Delor sebagai *learning to live together* satu diantara empat pilar pendidikan bersama *learning to know, learning to do, learning to be*, pada dasarnya adalah perwujudan dari sifat dasar manusia menjadi bagian dari masyarakat. Interaksi antarbudaya yang semakin intens mengakibatkan terjadinya perpaduan antara berbagai elemen budaya sehingga melahirkan apa yang oleh Makagiansar disebut sebagaia “kebudayaan baru dunia”. Dalam kehidupan sekarang ini tidak ada bangsa yang bisa melepaskan diri dari interaksi global. Jaringan internet yang telah menjangkau lebih dari dua miliar penduduk yang membuat planet ini ibarat sebuah kampung global. Dalam dunia seperti ini,

⁴¹Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter*, ..., hlm. 51.

parokhialisme dikoreksi *xenophobia* dianggap barang kuno, *nasionalisme* didefinisikan kembali, dan *patriotisme* diperluas dengan elemen-elemen humanisme global. Fakta ini pulalah yang kemudian melahirkan kesadaran akan semakin pentingnya kajian-kajian apa pun yang bersifat lintas-budaya.

Salah satu implikasi dari perkembangan ini ialah adanya tarikan yang kuat antara kehendak setiap komunitas untuk mempertahankan identitasnya di satu pihak dengan dorongan untuk ikut serta dalam arena global. Tarikan antara dua kutub ini melahirkan berbagai paradoks. Yaitu menjadi lokal di satu sisi pihak dan menjadi global di pihak lain. Semakin kuat desakan ke arah menjadi global, semakin kuat pula kehendak untuk kembali kepada identitas.

Sekarang ini, kebutuhan terhadap semangat mencintai tanah air seharusnya semakin ditumbuh kembangkan di tengah gempuran globalisasi yang semakin tidak terkendali. Cinta tanah air tidak hanya merefleksikan kepemilikan, tetapi juga bagaimana mengangkat harkat dan martabat bangsa ini dalam kompetisi global.

4. Penanaman Karakter Disiplin dan Cinta Tanah Air

a. Penanaman Karakter Disiplin

Penanaman karakter disiplin kepada seorang anak sangat bervariasi, tergantung pada tahap perkembangan dan temperamen masing-masing anak. Psikolog Sylvia Rimm menyarankan agar disiplin dimulai sejak anak bisa merangkak atau usia balita.

Menurut Agustine Dwiputri, perlunya disiplin adalah untuk mencegah terjadinya kehancuran. Cara mendisiplinkan anak adalah dengan menggunakan tindakan dan ucapan. Alasan mendisiplinkan adalah untuk mengekspresikan rasa cinta. Salah satu yang paling kuat dalam mencintai anak kita adalah konsisten dalam disiplin kita.

Penanaman disiplin sejak dini dilandasi oleh kenyataan bahwa disiplin mempunyai peranan yang sangat dalam mengarahkan

kehidupan manusia untuk mencapai cita-cita. Tanpa adanya disiplin, maka seseorang tidak mempunyai patokan tentang apa yang baik dan buruk.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah, ada beberapa bentuk kedisiplinan. Pertama, hadir di ruangan tepat pada waktunya. Kedisiplinan hadir di ruangan tepat waktunya, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan serentetan program sekolah, peserta didik juga dituntut berdisiplin atau aktif mengikutinya dengan mencurahkan segala potensi yang mereka miliki, baik bersifat fisik, mental, emosional, dan intelektual.

Bagi anak, disiplin bersifat *arbitair*, artinya suatu *konformitas* pada tuntunan eksternal. Namun, bila dilakukan dalam suatu suasana emosional yang positif, menjadi proses pendidikan yang menimbulkan keikhlasan dari dalam dirinya untuk berbuat sesuai peraturan, tanpa merasa dirinya takut dan terpaksa. Dengan demikian, tidak terjadi “disiplin bangkai” yaitu kepatuhan mati yang ditaati karena takut dan tanpa pikir atau tanpa keikhlasan. Jadi, dalam mendisiplinkan siswa harus diawali dari pendekatan emosional yang baik sehingga siswa memperbaiki tingkah lakunya atas dasar kesadaran yang tumbuh dari dalam dirinya.

Disiplin membantu anak menyadari apa yang diharapkan dan apa yang tidak diharapkan darinya dan membantunya bagaimana mencapai apa yang diharapkan. Disiplin akan terbentuk apabila disiplin itu diberikan oleh seseorang yang memberikan rasa aman dan tumbuh dari pribadi yang berwibawa serta dicintai, bukan dari orang yang ditakuti dan berkuasa.⁴²

⁴² Ngainun Naim, *Character Building*, ..., hlm 143-178.

b. Penanaman Karakter Cinta Tanah Air

Menumbuhkan rasa cinta tanah air dan menerima keberagaman sebagai anugrah untuk bangsa Indonesia. Anugrah yang harus dirasakan dan disyukuri sehingga manfaatnya bisa terasa dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan wajib yang dilaksanakan antara lain : pelaksanaan upacara bendera setiap hari senin dengan mengenakan seragam atau pakaian yang sesuai dengan ketentuan sekolah.

Upacara bendera biasanya dilaksanakan pada pembukaan MOPDB untuk jenjang SMP, SMA/SMK, dan sekolah pada jalur pendidikan khusus yang setara dengan SMP/SMA/SMK. Rasa cinta tanah air (nasionalisme) perlu ditanamkan kepada anak sedini mungkin agar ia menjadi manusia yang menghargai bangsa dan negaranya. Upacara bendera setiap Senin dengan sikap hormat kepada bendera merah putih, menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan mengucapkan Pancasila dengan penuh semangat dipercaya akan menumbuhkan rasa nasionalisme pada anak.

Melalui kegiatan upacara ini, hati dan pikiran anak perlu diajak untuk menalar tentang alasan-alasan mengapa kita perlu bangga menjadi bangsa Indonesia. Dalam hal ini merujuk pendapat C.S.T. Kansil dan Christine S.T. Kansil dalam bukunya *Empat Pilar Berbangsa dan Bernegara* bahwa ada empat alasan mengapa kita perlu mencintai NKRI, *pertama*, Bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar, yang memiliki tanah air yang luas serta alam yang indah dan permai. *Kedua*, mempunyai aneka budaya. *Ketiga*, identitas bangsa Indonesia, kita memiliki satu identitas negara dan bangsa yaitu Garuda Pancasila sebagai kedaulatan, kepribadian, dan keperkasaan negara yang bersangkutan. *Keempat*, semangat berkorban untuk negara dan bangsa Indonesia. *Kelima*, perjuangan bangsa kita adalah mencapai kemerdekaan bangsa berhasil karena

kita senantiasa meletakkan kepentingan bangsa di atas kepentingan golongan dan pribadi.

Guru mengenalkan anak pada tokoh-tokoh pahlawan Indonesia. Dengan demikian, anak belajar untuk memiliki tokoh yang dapat menjadi model positif bagi anak. Anak dikenalkan pada asal usulnya sebagai cara belajar mengenal identitas diri.⁴³

5. Pengertian Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu menjadi kebiasaan. Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah *operan conditioning*, membiasakan peserta didik untuk melakukan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan.⁴⁴

Menurut Abdullah Nasih Ulwan pembiasaan adalah cara atau upaya yang praktis dalam pembentukan (pembinaan) dan persiapan anak.

Menurut Ramayulis, metode pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak didik. Menurut Armai arief metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Dalam buku *Metodologi Pengajaran Agama* dikatakan bahwa metode pembiasaan adalah cara yang dilakukan dalam pembentukan akhlak dan rohani yang memerlukan latihan yang kontinu setiap hari.

Penanaman karakter melalui kegiatan pembiasaan semakin memperoleh penguatan dengan pemberlakuan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan Budi Pekerti. Penumbuhan budi pekerti (yang

⁴³Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter*, ..., hlm. 378-380.

⁴⁴Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, ..., hlm.166.

selanjutnya disingkat PBP) adalah kegiatan pembiasaan sikap dan perilaku positif di sekolah yang dimulai sejak dari hari pertama sekolah, masa orientasi peserta didik baru untuk jenjang sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan, sampai dengan kelulusan sekolah.

Gerakan penumbuhan budi pekerti di sekolah dirasakan akan lebih mengena jika dilakukan dengan serangkaian kegiatan pembiasaan. Pertama menumbuhkan kembangkan nilai-nilai moral dan spiritual lewat pengamalan nilai-nilai moral dalam perilaku nyata sehari-hari. Kedua, menumbuhkan kembangkan nilai-nilai kebangsaan dan kebhinekaan. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air nilai menerima keberagaman sebagai anugerah untuk bangsa Indonesia.⁴⁵

Pendidikan melalui pembiasaan dapat dilaksanakan secara terprogram dalam pembelajaran, dan secara tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari.

1. Kegiatan pembiasaan terprogram dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dalam perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal sebagai berikut.
 - a. Biasakan peserta didik untuk bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksikan sendiri pengetahuan, ketrampilan, dan sikap baru dalam setiap pembelajaran.
 - b. Biasakan melakukan kegiatan inkuiri dalam setiap pembelajaran.
 - c. Biasakan peserta didik untuk bertanya dalam setiap pembelajaran.

⁴⁵ Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter, ...*, hlm. 377-378.

- d. Biasakan untuk bekerjasama memberikan laporan kepada orang tua peserta didik terhadap perkembangan prilakunya.
 - e. Biasakan peserta didik untuk berani menanggung risiko.
 - f. Biasakan peserta didik terbuka terhadap kritikan.
 - g. biasakan peserta didik terus menerus melakukan inovasi dan improvisasi dan perbaikan selanjutnya.
2. Kegiatan pembiasaan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut.
- a. *Rutin*, yaitu pembiasaan yang dilakukan terjadwal, seperti upacara bendera, senam, shalat berjamaah, keberaturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri.
 - b. *Spontan*, adalah pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti: pembentukan prilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antre, mengatasi silang pendapat (pertengkaran).
 - c. *Keteladanan*, adalah pembiasaan dalam bentuk prilaku sehari-hari seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.

Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, pembiasaan peserta didik untuk berperilaku baik perlu ditunjang oleh keteladanan guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu pada hakikatnya metode atau model pembiasaan dalam pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari keteladanan.⁴⁶

6. Pengertian Apel Pagi

Apel adalah wajib hadir dalam suatu upacara resmi (bersifat kemiliteran) untuk diketahui hadir tidaknya atau untuk mendengarkan amanat upacara.

⁴⁶ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, ..., hlm.167-168.

Pagi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah waktu mulai matahari terbit sampai kira-kira pukul sembilan atau sepuluh.⁴⁷

Dikutip dari laman Komando Daerah Militer (Kopda) XVII Cendrawasih Papua, apel merupakan suatu kegiatan yang rutin dilaksanakan oleh instansi militer. Apel tidak hanya dilakukan pada saat pagi hari ataupun sore hari saja, tetapi apel bisa dilakukan pada siang hari dan malam hari juga bisa setiap saat ketika hal tersebut dibutuhkan.

Disebutkan juga pada laman tersebut, secara tidak langsung apel merupakan suatu kontrol yang dilakukan Komando atas. Apel juga menjadi sarana pimpinan dalam memberikan pengarahan secara umum kepada seluruh anggota maupun untuk menyampaikan informasi bersifat penting tentang keadaan maupun kegiatan yang akan berlangsung baik dari internal maupun eksternal. Dalam perkembangannya, kegiatan apel pagi diadopsi berbagai kalangan mulai dari pemerintah hingga lembaga pendidikan baik kedinasan maupun non kedinasan.⁴⁸

Kegiatan apel pagi yang dilakukan di MI Ma'arif NU 02 Tamansari adalah berawal dari adanya surat edaran dari kementerian agama kabupaten Purbalingga untuk menyanyikan 5 buah lagu setiap hari yaitu : Indonesia Raya, Mars MI, Mars Ma'arif , Shalawat, dan Hubulwathan, dengan tujuan agar anak hafal terhadap 5 buah lagu tersebut, dengan adanya surat edaran tersebut akhirnya bapak Sarwono Zuhdi S.Pd.I mencetuskan kegiatan apel pagi yang dilakukan setiap hari di MI Ma'arif NU 02 Tamansari dengan pertimbangan bahwa di Madrasah sudah lama ditanamkan karakter disiplin dan cinta tanah air namun belum ada kegiatan yang dilakukan secara nyata untuk

⁴⁷ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, ..., hlm. 54.

⁴⁸ <http://www.djkn.kemenkeu.go.id> Diakses 14 juli 2019 pukul 10:51 WIB.

menanamkan karakter disiplin dan cinta tanah air, dan sebagai kontrol bagi bapak Sarwono agar tau setiap harinya tentang kedisiplinan siswa MI Ma'arif NU 02 Tamansari. Dan agar menambah semangat belajar siswa dalam KBM.⁴⁹



⁴⁹ Sumber: wawancara dengan bapak Sarwono Zuhi S.Pd.I selaku kepala madrasah pada hari Sabtu 7 September 2019

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang paling dasar yang mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian deskriptif memiliki beberapa varian, tetapi penelitian ini menekankan pada studi kasus. Studi kasus yaitu metode untuk menghimpun dan menganalisis dan berkenan sesuatu kasus.⁵¹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari kecamatan Karangmoncol, kabupaten Purbalingga dengan alasan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari menerapkan kegiatan Apel Pagi yang dilakukan setiap hari.

C. Objek Penelitian dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Yang dimaksud dengan subjek dalam penelitian ini adalah semua hal menjadi sumber data atau informasi yang diperlukan

⁵⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 6.

⁵¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015) hlm. 77.

dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah yaitu Bapak Sarwono Zuhdi S.Pdi
- b. Bapak Ibu Guru MI Ma'arif NU 02 Tamansari
- c. Siswa Siswi yang dipilih sesuai dengan jabatannya yaitu ketua kelas.

2. Objek Penelitian

Yang dimaksud dengan objek dalam penelitian ini adalah Penanaman karakter disiplin dan cinta tanah air dalam kegiatan apel pagi di MI Ma'arif NU 02 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, dsb.⁵²

Penulis melakukan observasi dengan cara mengamati terkait penanaman karakter disiplin dan cinta tanah air melalui kegiatan Apel pagi di MI Ma'arif NU 02 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Observasi dilakukan penulis ketika mengamati secara langsung kegiatan apel pagi yang dilakukan setiap hari sebelum proses pembelajaran berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang

⁵² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode, ...*, hlm. 220.

diinginkan. Dalam kegiatan wawancara terjadi kegiatan dua orang atau lebih, dimana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing.⁵³

Dengan demikian, penulis menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan data yang memerlukan keterangan-keterangan dari informasi yang ada dasarnya untuk melengkapi data yang diperlukan. Selanjutnya wawancara ini ditujukan kepada Kepala Sekolah MI Ma'arif NU 02 Tamansari selaku pencetus kegiatan apel pagi dan selaku pemimpin kegiatan apel pagi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁵⁴

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi atau data yang berkaitan dengan gambaran umum MI Ma'arif NU 02 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, data siswa, jumlah guru.

E. Teknik Analisis Data

Pada kesempatan kali ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang menggunakan analisis data yang dijabarkan di bawah ini:

Menurut Sugiono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan

⁵³ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 179.

⁵⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode, ...*, hlm. 222.

sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri atau orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.

Menurut Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Adapun subproses tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplay data, maka memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

c. *Conclusion Drawing/Verivication*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵⁵



⁵⁵ Sugiyon, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 253.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari

a. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari

Nama awal Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari merupakan penjelmaan dari Madrasah Diniyah NU yang disingkat MADINU. Madrasah ini berdiri sejak tahun 1948 dan ketika itu masuk sore, oleh sebagian orang menyebutnya Sekolah Arab karena pelajaran yang diberikan pada siswa adalah pelajaran Agama.

Setelah berjalan lancar, pada tahun 1967 pemerintah mengangkat guru negeri cukup banyak sehingga pengurus MADINU mengajukan permohonan kepada KaKandepag Kabupaten Purbalingga supaya diberikan tenaga guru negeri. Kemudian oleh Depag diberi 2 tenaga guru negeri yaitu putra dan putri. Memasuki tahun 1968 MADINU saat itu baru memiliki 3 ruang belajar, sedangkan tenaga guru waktu itu sudah cukup, maka seorang guru putri dialih tugaskan untuk mendirikan TK NU atau RA.⁵⁶

Maksud dan tujuan TK NU/RA adalah untuk modal siswa ke MADINU tetapi pada tahun 1971 tamatan dari TK NU/RA banyak yang masuk ke Sekolah Dasar (SD), sehingga pengurus merasa dirugikan. Maka memasuki tahun 1972 tenaga guru negeri yang berada di MADINU dialih fungsikan untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah NU (MINU). Tetapi saat itu organisasi NU dalam kondisi sangat lemah, sehingga

⁵⁶ Sumber: wawancara dengan bapak sarwono Zuhdi S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MI Ma'arif NU 02 Tamansari pada hari Sabtu 7 September 2019.

nama Madrasah bermacam-macam seperti MI GUPPI, MI YAPPI, MI Diponogoro dan MI Al-Huda.

Untuk ranting dusun Bantarwaru / Tamansari 2 mengambil nama Madrasah Ibtidaiyah Al Huda (MIA) yang sering dikenal MIA Tamansari 2. Di tahun 1972 MIA Tamansari 2 mendapatkan siswa. Untuk kelas 1 menampung dari tamatan RA dan menerima drop out dari SD, namun siswa-siswi yang sekolah di MIA Tamansari 2 dapat menyelesaikan sampai tamat tidak ada yang keluar maka sejak berdiri tahun 1972 dan tahun 1976 sudah dapat meluluskan siswa-siswinya.

Setelah ada Khithoh NU, dari wilayah maupun dari cabang bahwa semua sekolah yang bernaung dibawah yayasan Nahdatul Ulama (NU) harus disamakan namanya menjadi Ma'arif NU. Maka secara resmi berdasarkan piagam pendirian Madrasah Nomor: 1276/PW.11/LPM/III/2006 ditetapkan bahwa tanggal 01 Januari 1972 sebagai tahun berdirinya MI Ma'arif NU 02 Tamansari dengan nomor induk Madrasah A. 11.35.01.0284.

Tanah awal berdirinya MI Ma'arif NU 02 Tamansari adalah tanah wakaf yang diberikan oleh bapak Ahmad Sidehi yang cukup untuk tiga ruang belajar waktu awal didirikan yang masing-masing ruangan berukuran 6×7 M.⁵⁷

- b. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari
 - 1) Visi Madrasah ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari
Mencetak lulusan Madrasah yang Islami, Bermutu dan Populis.

⁵⁷ Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari.

- 2) Misi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari
 - a) Melakukan pembelajaran, bimbingan, pengayaan dan pembinaan secara efektif di lingkungan madrasah.
 - b) Memotifasi peserta didik, guru untuk menggali potensi diri dalam KBM yang bernuansa Islami dalam wadah ASWAJA.
 - c) Melaksanakan KBM yang efektif agar mempunyai daya saing, dan berakhlak.
- c. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari
 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari terletak di Desa Tamansari Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga. Batas-batas desa Tamansari, yaitu :⁵⁸
 - a. Sebelah utara : Desa Makam
 - b. Sebelah timur : Desa Tajug
 - c. Sebelah selatan : Desa Kertanegara
 - d. Sebelah barat : Desa Tunjungmuli

Sebagian besar penduduk desa Tamansari bermata pencaharian sebagai pedagang dan petani. Keadaan ekonomi masyarakat desa tergolong sedang, akan tetapi kesadaran untuk menyekolahkan anak cukup tinggi.

- d. Keadaan Guru dan Karayawan
 Jumlah guru dan kariyawan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu 02 Tamansari pada tahun 2019/2020 sebanyak 4 guru PNS, 6 guru Wiyata bakti dan 2 Kariyawan yaitu: Sarwono Zuhdi S.Pd.I dengan NIP 198010202007011012 dengan status PNS, Slamet Tohirin S.Pd.I., M.Pd.I dengan NIP 19680517199660310003 dengan status PNS, Widati S.Pd.I dengan NIP 197301182007012016 dengan status PNS,

⁵⁸ Sumber : Observasi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari hari Sabtu 7 September 2019.

Sulis Fatimah S.Pd.I dengan NIP 197512092007012020 dengan setatus PNS, Rofiatun Akhiroh S.Pd.I, Irwandi S.Pd.I, Ade Trihastowo S.Pd, Amin Sulaiman S.Pd.I, Ika Partiningsih S.Pd.I, Suryati S.Pd.I dengan status Guru Wiyata Bakti, Apriyanti Kusumasari Amd, Rohman Amd dengan status Karyawan.

Sedangkan yang telah mendapatkan sertifikasi guru sejumlah 2 guru agama, 1 guru mapel dan 7 guru kelas yaitu: sarwono Zuhdi S.Pd.I sertifikasi Aqidah Akhlak, Slamet Tohirin S.Pd.I., M.Pd.I Widati S.Pd.I, Sulis Fatimah S.Pd.I, Amin Sulaiman S.Pd.I, Rofiatun Akhiroh S.Pd.I, Ika Partiningsih S.Pd.I sertifikasi Guru Kelas, Irwandi S.Pd.I sertifikasi Matematika, Suryati S.Pd.I Bahasa Arab.

e. Keadaan Siswa

Jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari tahun 2019/2020 sebanyak 131 yaitu:⁵⁹

Tabel 3. Jumlah Siswa

No	Kelas	Jumlah Rombel	L	P	Jumlah
1.	I	I	18	10	28
2.	II	I	9	10	19
3.	III	I	9	13	22
4.	IV	I	11	12	23
5.	V	I	9	13	22
6.	VI	I	10	7	17
	Jumlah	6	66	65	131

⁵⁹ Sumber: dokumentasi profil Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu 02 Tamansari tahun 2019/2020, pada hari Sabtu 7 September 2019.

2. Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Cinta Tanah Air di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada hari sabtu, 7 September 2019 Madrasah telah menerapkan karakter disiplin dan cinta tanah air sejak awal Madrasah berdiri namun untuk beberapa wujud nilai karakter disiplin dan cinta tanah air sendiri mulai lebih diperhatikan dan di tanamkan lagi sejak tahun 2017. Penanaman karakter disiplin dan cinta tanah air di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari bertujuan untuk menanamkan karakter lebih cinta tanah air, lebih cinta Madrasah, lebih cinta organisasi, menumbuhkan rasa semangat belajar yang tinggi dan agar mendisiplinkan siswa dalam pelajaran. Untuk mencapai tujuan penanaman karakter disiplin dan cinta tanah air tersebut maka diuraikan sebagai berikut:

1. Karakter Disiplin

Tujuan penanaman karakter disiplin di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari adalah untuk membentuk jiwa suatu anak agar lebih menghargai waktu, apabila anak lebih menghargai waktu maka akan membentuk sikap yang lebih baik dalam kesehariannya baik dalam prestasi belajar disekolah maupun dalam beribadah.⁶⁰

Adapun disiplin yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu 02 Tamansari yaitu:

- a. Disiplin berangkat, dimana penerapan disiplin berangkat di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari adalah adanya kegiatan Apel Pagi dan pembacaan Asmaul husna, kegiatanana apel pagi yang dilakukan pada pukul 06.45 sampai 07.00, dan pembacaan Asmaul husna pukul 07.00

⁶⁰ Sumber: wawancara dengan bapak Amin Sulaiman selaku guru kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari pada hari kamis 12 September 2019.

sampai 07.30, dan bagi siswa yang terlambat akan mendapatkan teguran dari wali kelas masing-masing.

- b. Disiplin Sholat 5 waktu, penerapan disiplin sholat 5 waktu dimana guru memantau sholat 5 waktu anak baik yang dilakukan di sekolah maupun dirumah dengan diadakannya buku harian yang berisi sholat 5 waktu, mengaji, belajar, dan membantu orang tua itu diberikan untuk semua kelas dari kelas 1 sampai dengan kelas 6, dan bagi siswa yang tidak sholat 5 waktu akan diberikan nasehat oleh wali kelas masing-masing dan wali kelas tidak menandatangani buku harian tersebut⁶¹

2. Karakter Cinta Tanah Air

Tujuan penanaman karakter cinta tanah air adalah agar anak mempunyai rasa nasionalisme yang tinggi dan tau bagaimana cara menjaga keutuhan NKRI.⁶²

Berikut beberapa contoh penanaman karakter cinta tanah air yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari:

- a. Cinta Tanah Air, penerapan rasa cinta tanah air yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari ditanamkan tidak hanya di tanamkan melalui kegiatan apel pagi saja namun dalam KBM seperti dalam pelajaran Pkn, Sejarah, Aqidah akhlak, dan Bahasa Indonesia, dan setiap pelajaran ada semacam tambahan seperti setiap guru dalam setiap pembelajaran pasti memberikan nasehat tentang perjuangan pahlawan sehingga mereka bisa hidup dengan aman bebas tanpa adanya tekanan dari pemerintah, bahkan perbuatan yang

⁶¹ Sumber: wawancara dengan bapak Sarwono Zuhdi selaku Kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari pada hari sabtu 7 September 2019.

⁶² Sumber: wawancara dengan ibu Rofiatun Akhiroh selaku guru kelas III Madrasah Ibtidaiyah NU 02 Tamansari pada hari kamis 12 September 2019.

dilakukan sehari-hari, seperti: buang sampah pada tempatnya, mengikuti perayaan 17 Agustus, mengikuti upacara hari besar yang selalu diperingati yang menunjukkan rasa cinta tanah air juga dilakukan di MI Ma'arif NU 02 Tamansari.

- b. Cinta Madrasah, penerapan rasa cinta Madrasah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari semua warga Madrasah ditanamkan rasa cinta Madrasah karena dianggap kalau bukan warga Madrasah yang mencintai siapa lagi, rasa cinta Madrasah ditanamkan melalui kegiatan membuang sampah pada tempatnya seluruh warga Madrasah baik guru maupun siswa diwajibkan membuang sampah pada tempatnya, apabila pada salah satu siswa membuang sampah tidak pada tempatnya dan ada guru yang melihat akan ditegur dan disuruh untuk diambil untuk dibuang pada tempat sampah, menjaga lingkungan Madrasah, dan pernah ada kegiatan dimana seluruh siswa untuk mengumpulkan sampah plastik sebanyak-banyaknya, untuk dibawa kesekolah lalu bersama-sama dengan guru membakarnya untuk mengurangi populasi sampah plastik di lingkungan baik dilingkungan Madrasah ataupun dilingkungan rumah.
- c. Cinta organisasi, penerapan cinta organisasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari karena sebagian besar warga masyarakat adalah Nahdatul Ulama, sehingga di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari mengamalkan kegiatan yang diajarkan oleh NU seperti kegiatan Jum'at Himtak yang dilakukan sebulan sekali pada hari Jum'at jam 07.30 sampai 09.00 kegiatan yang dilakukan adalah tahlil bersama mendo'akan para leluhur pejuang Madrasah yang dipimpin oleh bapak sarwono

Zuhdi S.Pd.I, dilanjutkan ceramah bapak/ibu guru ceramah dilakukan oleh bapak/ibu guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari secara bergantian, kemudian sholat dhuha berjama'ah semua kegiatan tersebut dilakukan di Masjid Nurul Yaqin desa Bantarwaru, dan sesekali waktu dilakukan ziarah ke makam para leluhur pejuang Madrasah semua warga Madrasah berziarah ke makam secara bersama-sama disana dilakukan tahlil dan do'a bersama yang dipimpin oleh bapak guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari secara bergantian.⁶³

3. Kendala yang dihadapi dalam penanaman karakter disiplin dan cinta tanah air

Setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda disini kendala yang dialami adalah terletak pada kelas bawah kelas 1-2 dimana diperlukannya kesabaran tingkat tinggi, pada masa anak berusia 7-8 tahun anak belum mengerti apa fungsi dan tujuan dilakukannya suatu kegiatan yang harus mereka lakukan, sehingga harus diarahkan setiap tindakan yang mereka lakukan agar terciptanya karakter yang baik, pengaruh orang tua yang kurang memahami keadaan anak, dimana kendala anak yang berangkat kurang tepat waktu dan pengumpulan tugas pekerjaan rumah yang tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan dikarenakan faktor orang tua yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda.⁶⁴

4. Kegiatan apel pagi

Apel pagi, adalah kegiatan yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai pukul 06.45 sampai 07.00 kegiatan

⁶³ Sumber: wawancara dengan bapak Sarwono Zuhdi selaku kepala Madrasah pada hari sabtu 7 September 2019.

⁶⁴ Sumber: wawancara dengan ibu Ika Partiningsih selaku guru kelas I Madrasah Ibtidaiyah NU 02 Tamansari pada hari kamis 12 September 2019

tersebut lebih singkat tidak ada pengibaran bendera merah putih, hanya menyayikan 5 buah lagu yaitu: Indonesia raya, Shalawat, Mars MI, Mars Ma'arif, dan Habbul wathan dan salah satu menjadi Drijen, dalam kegiatan apel pagi yang dilakukan setiap hari selalu diberikan nasehat dalam kegiatan amanat isi dari amanat tersebut adalah siswa diberi pengertian tentang apa yang dimaksud dengan disiplin dan cinta tanah air, serta diberi pengertian seberapa pentingnya mempunyai karakter disiplin dan cinta tanah air, apa akibat yang terjadi jika tidak memiliki karakter disiplin dan cinta tanah air, serta diberi pengertian atas pentingnya menjaga NKRI dan menghormati dan menjaga apa yang telah diperjuangkan oleh para pahlawan, dan memberi semangat agar siswa selalu bersamangat dalam belajar. kegiatan tersebut dilakukan setiap hari disambut antusias oleh semua siswa, guru bahkan wali murid sangat mendukung dengan adanya kegiatan tersebut.

Banyak sekali manfaat yang diperoleh dengan adanya kegiatan apel pagi dimana masalah kehadiran siswa teratasi, siswa sebelum diadakannya kegiatan apel pagi banyak yang terlambat namun setelah adanya apel pagi mereka jadi datang tepat waktu, menimbulkan rasa semangat yang tinggi dalam kegiatan KBM, adanya dorongan untuk berangkat lebih awal bagi para guru, dan rasa antusias dari wali murid dengan adanya kegiatan apel pagi,

Dimana kegiatan apel pagi disambut gembira dan senang oleh semua warga Madrasah Ibtidaiyan Ma'arif NU 02 Tamansari bahkan wali murid mendukung dan tidak ada yang merasa terbebani dengan adanya kegiatan apel pagi yang mengharuskan siswa dan guru berangkat lebih awal dari biasanya.

5. Metode penanaman

Dari berbagai penanaman karakter disiplin dan cinta tanah air yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari, terdapat beberapa metode yang digunakan dalam penanaman karakter disiplin dan cinta tanah air di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari berjalan dengan lancar yaitu:

a. Pembiasaan

Salah satu metode yang diterapkan dalam penanaman karakter disiplin dan cinta tanah air di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari yaitu dengan metode pembiasaan, karena pembiasaan dianggap metode yang sangat penting dalam membiasakan karakter disiplin dan cinta tanah air. Penerapan membiasakan kegiatan disiplin dan cinta tanah air, dimana kegiatan yang dilakukan mungkin pada awalnya menimbulkan keterpaksaan namun lama-kelamaan akan menjadi terbiasa, dan apabila sudah difase terbiasa siswa akan melakukan kegiatan tersebut tanpa adanya perintah atau paksaan dari orang lain. Pembiasaan disini adalah siswa diharuskan masuk lebih pagi yang awalnya bel berbunyi pukul 07.00 dan sekarang bel berbunyi pukul 06.45 untuk melakukan kegiatan apel pagi, kegiatan lain yang dilakukan adalah seperti Jum'at himtak, mengisi buku kegiatan sehari-hari yang harus diberi tanda tangan oleh orang tua dan wali kelas dan lain sebagainya. Metode pembiasaan ini diharapkan agar siswa lebih disiplin dalam hal keberangkatan, mematuhi tata tertib yang ada di sekolah dan rasa cinta tanah air, madrasah serta organisasi yang ada di lingkungannya,

b. Keteladanan

Dimana guru harus menunjukkan sikap yang disiplin dan rasa cinta tanah air di depan siswa, dimana guru harus menjadi contoh yang baik bagi siswanya, pada masa anak

Madrasah Ibtidaiyah adalah fase dimana anak cenderung meniru orang yang dianggap menjadi panutan disekelilingnya, pada masa itu gurulah yang dianggap menjadi panutan, karena biasanya anak cenderung lebih patuh pada guru dari pada orang tuanya sendiri, sehingga guru harus mampu menjadi panutan bagi siswa agar siswa tidak salah dalam melangkah.

Keteladanan yang dilakukan oleh guru Madrasah Ibtidaitah Ma'arif NU 02 Tamansari diantaranya dengan memberikan contoh kepada siswanya seperti, berangkat tepat waktu, mengenakan seragam dan sepatu sesuai dengan aturan Madrasah, mengikuti kegiatan apel pagi, menjaga lingkungan Madrasah, dan lain sebagainya,

c. Nasehat

Setiap hari di Madrasah Ibtidaiyan Ma'arif NU 02 Tamansari guru selalu memberikan nasehat kepada siswanya baik yang dalam jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran, nasehat yang diberikan disini berupa kata-kata yang disampaikan kepada siswa baik yang berhubungan dengan kedisiplinan atau kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar dan hasil belajar. Nasehat ini agar siswa mematuhi tata tertib di Madrasah, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan benar, serta berperilaku sopan santun baik di Madrasah maupun di luar Madrasah dan lain sebagainya. Pemberian nasehat kepada seseorang dianggap apabila seseorang sering diberikan nasehat akan mengubah dalam pola berfikir mereka jadi metode nasehat dianggap efektif dalam pembentukan kepribadian siswa.⁶⁵

⁶⁵ Sumber: wawancara dengan bapak Amin Sulaiman selaku guru kelas VI Madrasah Ibtidaiyah NU 02 Tamansari pada hari kamis 12 September 2019.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Cinta Tanah Air

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Madrasah Ibtidaiyan Ma'arif NU 02 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi, penulis akan membahas hasil penelitian yang penulis peroleh dengan memaparkan, menggambarkan, dan mendeskripsikan lebih lanjut tentang hasil penelitian. Penelitian ini akan menjawab dari pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah dalam penelitian yaitu bagaimana penanaman karakter disiplin dan cinta tanah air dalam kegiatan apel pagi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

Madrasah merupakan media sosialisasi kedua setelah keluarga, Madrasah memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan kepribadian anak, penanaman karakter disiplin dan cinta tanah air perlu diterapkan dalam Madrasah sebab bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotongroyong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan, dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Dari hasil penelitian yang penulis peroleh melalui kegiatan wawancara dengan Bapak Amin Sulaiman selaku wali kelas VI penanaman karakter disiplin di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari bertujuan untuk membentuk jiwa suatu anak agar lebih menghargai waktu, apabila anak lebih menghargai waktu maka akan membentuk sikap yang lebih baik dalam kesehariannya baik dalam prestasi belajar disekolah maupun dalam beribadah, Sedangkan tujuan karakter cinta tanah air itu

sendiri adalah agar anak mempunyai rasa nasionalisme yang tinggi dan tau bagaimana cara menjaga keutuhan NKRI.

Seperti yang di jelaskan oleh Bapak Amin Sulaiman mengenai tujuan penanaman karakter disiplin dan cinta tanah air ini sesuai dengan teori Maman Rachman tujuan disiplin sekolah adalah pertama, memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang. Kedua, mendorong siswa melakukan yang baik dan benar. Ketiga, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntunan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah. Keempat, siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

Serta sesuai dengan teori yang tercantum dalam buku karya Zubaidi yang berjudul Strategi Taktis Pendidikan karakter, dimana tujuan pendidikan karakter cinta tanah air adalah diharapkan mampu mengembalikan rasa nasionalisme pada diri peserta didik. Jika semangat nasionalisme pada anak-anak dan remaja menipis menandai masa depan NKRI dalam ambang bahaya. Nilai semangat nasionalisme harus dilestarikan dan diwariskan kepada generasi penerus bangsa agar mampu mempertahankan dan mengisinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh dari hasil wawancara dengan Dias selaku ketua kelas VI bahwa dia sudah hafal lima buah lagu yang dinyayikan pada saat apel pagi dalam waktu 1 minggu, dengan adanya kegiatan apel pagi dias lebih semangat dan sekarang mengurangi keterlambatannya dalam berangkat sekolah dan menambah rasa cinta tanah air apabila ada kegiatan seperti perayaan hari kemerdekaan Indonesia Dias lebih antusias, ternyata kegiatan disiplin dan cinta tanah air tidak hanya dilakukan di sekolah saja dalam rumah Dias melakukan disiplin

seperti selalu belajar, sholat tepat waktu, membantu orang tua, dan selalu membuang sampah pada tempatnya.

Dari hasil wawancara dengan Dias selaku ketua kelas VI penulis menarik kesimpulan bahwa dalam penanaman karakter disiplin dan cinta tanah air yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari ternyata mampu mengubah peserta didik untuk menjadi manusia yang lebih baik dan menumbuhkan semangat dalam pelaksanaan pembelajaran, serta merubah perilaku disiplin dan rasa memiliki terhadap bangsa Indonesia yang tidak hanya diterapkan di sekolah namun juga di rumah.

Hal ini sesuai dengan pembahasa dalam buku karangan Zubaidi yang berjudul Strategi Taktis Pendidikan Karakter dimana di jelaskan tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Adapun hasil dari penelitian yang penulis peroleh mengenai beberapa contoh penanaman karakter disiplin dan cinta tanah air dalam penanaman karakter disiplin dan cinta tanah air di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari yaitu:

1. Karakter Disiplin

- a. Disiplin berangkat, dari hasil wawancara dengan Bapak Sarwono Zuhdi bahwa penerapan disiplin berangkat di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari adalah adanya kegiatan Apel Pagi dan pembacaan Asmaul husna,

kegiatan apel pagi yang dilakukan pada pukul 06.45 sampai 07.00, dan pembacaan Asmaul husna pukul 07.00 sampai 07.30, akan mendapatkan teguran dari wali kelas masing-masing.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dari Lickona salah satu dari komponen pendidikan karakter adalah moral action, dimana moral action bisa terbentuk dengan dilakukan terus menerus melalui pembiasaan setiap hari dan pembahasan yang tercantum dalam buku karya Mulyasa yang berjudul Manajemen Pendidikan Karakter dimana dalam buku tersebut di jelaskan salah satu faktor yang meruntuhkan karakter anak adalah adanya kebiasaan jam karet, jam karet adalah istilah yang lazim digunakan untuk menggambarkan betapa masyarakat kita terbiasa untuk molor dari jadwal. Rasanya jam karet tidak hanya menjadi kebiasaan, tetapi telah menjelma menjadi budaya yang mendarah daging.

- b. Disiplin Sholat 5 waktu, penerapan disiplin sholat 5 waktu dimana guru memantau sholat 5 waktu anak baik yang dilakukan di sekolah maupun di rumah dengan diadakannya buku harian yang berisi sholat 5 waktu, mengaji, belajar, dan membantu orang tua itu diberikan untuk semua kelas dari kelas 1 sampai dengan kelas 6, dan bagi siswa yang tidak sholat 5 waktu akan diberikan nasehat oleh wali kelas masing-masing dan wali kelas tidak menandatangani buku harian tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Lickona pendidikan karakter ditanamkan melalui tiga komponen salah satunya yaitu moral action yang bisa tercipta dengan pembiasaan setiap hari, dan pembahasan yang terdapat dalam buku karya Ngainun Naim dalam bukunya yang berjudul

Character Building dimana dalam buku tersebut dijelaskan pengertian disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Di samping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pimpinan, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab, atas tugas yang diamanahkan serta kesungguhan terhadap bidang yang ditekuni.

2. Karakter Cinta Tanah Air

- a. Cinta Tanah Air, penerapan rasa cinta tanah air yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari ditanamkan tidak hanya ditanamkan melalui kegiatan apel pagi dan upacara bendera saja namun dalam KBM seperti dalam pelajaran Pkn, Sejarah, Aqidah akhlak dan Bahasa Indonesia, dan setiap pelajaran ada semacam tambahan seperti setiap guru dalam setiap pembelajaran pasti memberikan nasehat tentang perjuangan pahlawan sehingga mereka bisa hidup dengan aman bebas tanpa adanya tekanan dari pemerintah, bahkan perbuatan yang dilakukan sehari-hari, seperti: buang sampah pada tempatnya, mengikuti perayaan 17 Agustus, mengikuti upacara hari besar yang selalu diperingati yang menunjukkan rasa cinta tanah air juga dilakukan di MI Ma'arif NU 02 Tamansari. Hasil penelitian ini sesuai dengan Lickona dimana pendidikan karakter melalui tiga komponen salah satunya adalah moral knowing dimana penanaman aspek moral knowing dilakukan dalam

kegiatan pembelajaran di dalam kelas, dan pembahasan yang ada di buku karya Zubaedi yang berjudul Strategi Taktis Pendidikan Karakter, Rasa cinta tanah air perlu ditanamkan kepada anak sedini mungkin agar ia menjadi manusia yang menghargai bangsa dan negaranya. Upacara bendera dengan sikap hormat kepada bendera merah putih, menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan mengucapkan pancasila dengan penuh semangat dipercaya akan menumbuhkan rasa nasionalisme pada anak.

- b. Cinta Madrasah, penerapan rasa cinta Madrasah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari semua warga Madrasah ditanamkan rasa cinta Madrasah karena dianggap kalau bukan warga Madrasah yang mencintai siapa lagi, rasa cinta Madrasah ditanamkan melalui kegiatan membuang sampah pada tempatnya seluruh warga Madrasah baik guru maupun siswa diwajibkan membuang sampah pada tempatnya, apabila pada salah satu siswa membuang sampah tidak pada tempatnya dan ada guru yang melihat akan ditegur dan disuruh untuk diambil untuk dibuang pada tempat sampah, dan pernah ada kegiatan dimana seluruh siswa untuk mengumpulkan sampah plastik sebanyak-banyaknya, untuk dibawa kesekolah lalu bersama-sama dengan guru membakarnya untuk mengurangi populasi sampah plastik di lingkungan baik di lingkungan Madrasah ataupun di lingkungan rumah. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Lickona dimana dalam pembentukan pendidikan karakter ada tiga komponen salah satunya adalah aspek moral feeling yang bisa dilakukan di dalam kelas ataupun di luar kelas, dan buku karya Imas Kurniasih dan Berlin Sani yang berjudul pendidikan karakter dalam buku tersebut dijelaskan

pengertian cinta tanah air adalah cara berfikir bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

- c. Cinta organisasi, penerapan cinta organisasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari karena sebagaimana besar warga masyarakat adalah Nahdatul Ulama, sehingga di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari mengamalkan kegiatan yang diajarkan oleh NU seperti kegiatan Jum'at Himtak yang dilakukan sebulan sekali pada hari Jum'at jam 07.30 sampai 09.00 kegiatan yang dilakukan adalah tahlil bersama mendo'akan para leluhur pejuang Madrasah yang dipimpin oleh bapak sarwono Zuhdi S.Pd.I, dilanjutkan ceramah bapak/ibu guru ceramah dilakukan oleh bapak/ibu guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari secara bergantian, kemudian sholat dhuha berjama'ah semua kegiatan tersebut dilakukan di Masjid Nurul Yaqin desa Bantarwaru, dan sesekali waktu dilakukan ziarah ke makam para leluhur pejuang Madrasah semua warga Madrasah berziarah ke makam secara bersama-sama disana dilakukan tahlil dan do'a bersama yang dipimpin oleh bapak guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari secara bergantian. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Lickona dimana dalam penanaman pendidikan karakter ada tiga komponen salah satunya adalah aspek moral action yang ditanamkan melalui pembiasaan setiap hari, dan pembahasan dalam buku karya Zubaedi yang berjudul Strategi Taktis Pendidikan Karakter dalam bukunya di jelaskan guru mengenalkan anak pada tokoh-tokoh pahlawan Indonesia. Dengan demikian, anak belajar untuk memiliki tokoh yang

dapat menjadi model positif bagi anak. Anak dikenalkan pada asal usulnya sebagai cara belajar mengenal identitas diri.

3. Kendala yang dihadapi dalam penanaman karakter disiplin dan cinta tanah air

Setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda disini kendala yang dialami adalah terletak pada kelas bawah kelas 1-2 dimana diperlukanya kesabaran tingkat tinggi, pada masa anak berusia 7-8 tahun anak belum mengerti apa fungsi dan tujuan dilakukannya suatu kegiatan yang harus mereka lakukan, sehingga harus diarahkan setiap tindakan yang mereka lakukan agar terciptanya karakter yang baik. pengaruh orang tua yang kurang memahami keadaan anak, dimana kendala anak yang berangkat kurang tepat waktu dan pengumpulan tugas pekerjaan rumah yang tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan dikarenakan faktor orang tua yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan teori Suradi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin belajar seseorang yaitu: (1) Faktor eksternal berupa faktor non sosial (lingkungan, keluarga, sekolah, dan masyarakat), serta (2) Faktor intrinsik berupa faktor psikologi (minat, motivasi, bakat, konsentrasi, dan kemampuan kognitif) dan faktor fisiologi (pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, kekurangan gizi, dan sakit yang diderita).

4. Kegiatan apel pagi

Apel pagi, adalah kegiatan yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai pukul 06.45 sampai 07.00 kegiatan tersebut lebih singkat tidak ada pengibaran bendera merah putih, hanya menyayikan 5 buah lagu yaitu: Indonesia

raya, Shalawat, Mars MI, Mars Ma'arif, dan Habbul wathan dan salah satu menjadi Drijen, ,dalam kegiatan apel pagi yang dilakukan setiap hari selalu diberikan nasehat dalam kegiatan amanat isi dari amanat tersebut adalah siswa diberi pengertian tentang apa yang dimaksud dengan disiplin dan cinta tanah air, serta diberi pengertian seberapa pentingnya mempunyai karakter disiplin dan cinta tanah air, apa akibat yang terjadi jika tidak memiliki karakter disiplin dan cinta tanah air, serta diberi pengertian atas pentingnya menjaga NKRI dan menghormati dan menjaga apa yang telah diperjuangkan oleh para pahlawan, dan memberi semangat agar siswa selalu bersemangat dalam belajar. kegiatan tersebut dilakukan setiap hari disambut antusias oleh semua siswa, guru bahkan wali murid sangat mendukung dengan adanya kegiatan tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan pembahasan dalam buku karya Dessy Anwar dalam karyanya yang berjudul Kamus Lengkap Bahasa Indonesia dimana dalam buku tersebut pengertian Apel adalah wajib hadir dalam suatu upacara resmi (kemiliteran) untuk diketahui hadir tidaknya untuk mendengarkan amanat upacara. Sedangkan pagi adalah waktu mulai matahari terbit sampai kira-kira pukul sembilan atau sepuluh.

Banyak sekali manfaat yang diperoleh dengan adanya kegiatan apel pagi dimana masalah kehadiran siswa teratasi, siswa sebelum diadakannya kegiatan apel pagi banyak yang terlambat namun setelah adanya apel pagi mereka jadi datang tepat waktu, menimbulkan rasa semangat yang tinggi dalam kegiatan KBM, adanya dorongan untuk berangkat lebih awal bagi para guru, dan rasa antusias dari wali murid dengan adanya kegiatan apel pagi,

Dimana kegiatan apel pagi disambut gembira dan senang oleh semua warga Madrasah Ibtidaiyan Ma'arif NU 02 Tamansari bahkan wali murid mendukung dan tidak ada yang merasa terbebani dengan adanya kegiatan apel pagi yang mengharuskan siswa dan guru berangkat lebih awal dari biasanya.

5. Metode penanaman

a. Pembiasaan

Salah satu metode yang diterapkan dalam penanaman karakter disiplin dan cinta tanah air di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari yaitu dengan metode pembiasaan, karena pembiasaan dianggap metode yang sangat penting dalam membiasakan karakter disiplin dan cinta tanah air. Penerapan membiasakan kegiatan disiplin dan cinta tanah air, dimana kegiatan yang dilakukan mungkin pada awalnya menimbulkan keterpaksaan namun lama-kelamaan akan menjadi terbiasa, dan apabila sudah difase terbiasa siswa akan melakukan kegiatan tersebut tanpa adanya perintah atau paksaan dari orang lain. Pembiasaan disini adalah siswa diharuskan masuk lebih pagi yang awalnya bel berbunyi pukul 07.00 dan sekarang bel berbunyi pukul 06.45 untuk melakukan kegiatan apel pagi dalam kegiatan apel pagi berisi menyanyikan 5 buah lagu yaitu Indonesia raya, Mars MI, Mars Ma'arif, Hubulwathon, Shalawat, kegiatan lain yang dilakukan adalah seperti Jum'at himtak, mengisi buku kegiatan sehari-hari yang harus diberi tanda tangan oleh orang tua dan wali kelas dan lain sebagainya. Metode pembiasaan ini diharapkan agar siswa lebih disiplin dalam hal keberangkatan, mematuhi tata tertib yang ada disekolah dan rasa cinta tanah air, madrasah serta organisasi yang ada di lingkungannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Armai

Arif metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Dan dalam buku buku Metodologi pengajaran Agama dikatakan bahwa metode pembiasaan adalah cara yang dilakukan untuk pembentukan akhlak dan rohani yang memerlukan latihan yang kontinu setiap hari.

b. Keteladanan

Dimana guru harus menunjukkan sikap yang disiplin dan rasa cinta tanah air di depan siswa, dimana guru harus menjadi contoh yang baik bagi siswanya, pada masa anak Madrasah Ibtidaiyah adalah fase dimana anak cenderung meniru orang yang dianggap menjadi panutan disekelilingnya, pada masa itu gurulah yang dianggap menjadi panutan, karena biasanya anak cenderung lebih patuh pada guru dari pada orang tuanya sendiri, sehingga guru harus mampu menjadi panutan bagi siswa agar siswa tidak salah dalam melangkah.

Keteladanan yang dilakukan oleh guru Madrasah Ibtidaitah Ma'arif NU 02 Tamansari diantaranya dengan memberikan contoh kepada siswanya seperti, berangkat tepat waktu, mengenakan seragam dan sepatu sesuai dengan aturan Madrasah, mengikuti kegiatan apel pagi, menjaga lingkungan Madrasah, dan lain sebagainya. Hasil penelitian ini sesuai dengan pembahasan di buku karya Mulyasa yang berjudul Manajemen Pendidikan Karakter, dalam buku tersebut dibahas salah satu contoh kegiatan pembiasaan yang tidak terprogram adalah keteladanan, keteladanan adalah bentuk perilaku sehari-hari seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu, dalam pelaksanaan di sekolah pembiasaan

peserta didik untuk berperilaku baik perlu ditunjukkan oleh keteladanan guru dan kepala sekolah.

c. Nasehat

Setiap hari di Madrasah Ibtidaiyan Ma'arif NU 02 Tamansari guru selalu memberikan nasehat kepada siswanya baik yang dalam jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran, nasehat yang diberikan disini berupa kata-kata yang disampaikan kepada siswa baik yang berhubungan dengan kedisiplinan atau kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar dan hasil belajar. Nasehat ini agar siswa mematuhi tata tertib di Madrasah, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan benar, serta berperilaku sopan santun baik di Madrasah maupun di luar Madrasah dan lain sebagainya. Pemberian nasehat kepada seseorang dianggap apabila seseorang sering diberikan nasehat akan mengubah dalam pola berfikir mereka jadi metode nasehat dianggap efektif dalam pembentukan kepribadian siswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori menurut Agustine Dwiputri, perlunya disiplin adalah untuk menjegah terjadinya kehancuran. Cara mendisiplinkan anak adalah dengan menggunakan tindakan dan ucapan.

Penulis menyimpulkan , bahwa dengan hal ini, guru yang merupakan sebagai orang tua kedua bagi siswa, mampu membuat siswa mematuhi semua kegiatan yang telah diterapkan di Madrasah.

Dalam hai ini, ini metode pembiasaan mampu mengubah karakter siswa dimana yang pada awalnya siswa merasa terbebani namun dengan seiringnya waktu akan terbiasa dan apabila suatu ketika tidak melakukan akn merasa ada yang kurang, ditambah dengan guru yang tidak pernah lelah untuk mengingatkan apabila siswa lupa entah dalam bentuk nasehat

maupun ceramah, juga guru tidak hanya pandai memberi nasehat juga melakukan apa yang diajarkan sehingga mampu menjadi teladan bagi siswanya.



BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan data yang telah peneliti kumpulkan baik dari rumusan masalah, laporan hasil penelitian, pembahasan maupun analisis data melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penanaman karakter disiplin dan cinta tanah air di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Tamansari tidak hanya dilakukan dalam kegiatan di luar pembelajaran saja namun juga dalam kegiatan pembelajaran dimana karakter disiplin yang diterapkan meliputi disiplin berangkat dan disiplin sholat 5 waktu, sedangkan karakter cinta tanah air meliputi cinta tanah air, cinta Madrasah dan cinta organisasi, penanaman karakter disiplin dan cinta tanah air tersebut sebagian besar terbentuk karena adanya kegiatan apel pagi yang dilakukan setiap hari, 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Dan dalam kegiatan apel pagi mampu meningkatkan disiplin dan cinta tanah air pada siswa yang tidak hanya dilakukan di sekolah saja pada saat di rumah tetap dilakukan.
2. Dalam penanaman karakter disiplin dan cinta tanah air menggunakan beberapa metode yaitu metode pembiasaan, metode nasehat, dan metode keteladanan. Metode ini diterapkan secara bersamaan agar saling melengkapi kekurangan satu dengan yang lainnya.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian tentang penanaman karakter disiplin dan cinta tanah air di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 tamansari agar penanaman karakter disiplin dan cinta tanah air untuk dapat dipertahankan dan ditingkatkan lagi. Selain itu penulis juga akan menyampaikan saran-saran yang diharapkan dapat membantu memberikan masukan kepada pihak terkait agar lebih baik dimasa mendatang yaitu :

1. Bagi Madrasah dan tenaga pendidik diharapkan selalu memberikan teladan dan contoh yang baik bagi siswa-siswinya baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
2. Kepada siswa, agar selalu mematuhi semua aturan dan kegiatan yang telah diprogramkan oleh madrasah dan selalu memupuk rasa cinta kepada bangsa Indonesia, serta mengamalkannya baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
3. Kepada wali murid agar selalu mendukung semua program yang diterapkan di Madrasah, serta ikut berpartisipasi mengawasi anak-anaknya dalam rumah dan selalu mengingatkan apabila melakukan kesalahan.

C. Penutup

Dengan mengucapkan alhamdulillahirobbil' alamin, penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas rahmat taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan karya ilmiah ini dengan lancar dan tanpa halangan yang berarti. Besar harapan penulis, penelitian ini akan bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun sehingga dapat menutup kekurangan yang terdapat di dalam skripsi ini. Akhirnya, kepada semua pihak yang membantu penyelesaian skripsi ini, penulis ucapkan trimakasih semoga Allah SWT memberi balasan yang sesuai dengan amal baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Dessy. 2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Abditama.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fadillah, Muhamad dan Lilis Muallifatu Khotida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- <http://www.djkn.kemenkeu.go.id> Diakses 14 juli 2019 pukul 10:51 WIB.
- J Moleong, Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Koesoema, Doni. 2011. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: PT Grasindo.
- Kurniasi, Imas dan Berlin Sani. 2017. *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta : Kata Pena.
- Kurniawan, Syamsul. 2017. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi secara terpadu di lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kusuma, Dharma, Ceoi Triatna, dan Johar Permana. 2013. *Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maisarah. 2017. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketidaksiplinan Belajar Anak Usia 4-5 Tahun di TKIT Ibnu Qoyyim. *Jurnal Raudhah*. 5(3):4.
- Maunah, Binti. 2015. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*. V(1).
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Nailul Huda, dkk. 2018. *Cinta Tanah Air dalam Bingkai Pendidikan Akhla*, Kediri : Santri Salaf Press.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Marzuki. 2017. *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta : Amzah.

Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*, Purwokerto:Stain Press.

Rosyid Nur. Dkk. 2013. *Pendidikan Karakter*, Purwokerto: Obsesi Press.

Samani, Muchlas dan Heriyanto. 2012. *Pendidikan Karakter*, Bandung.

Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, Jakarta: Erlangga.

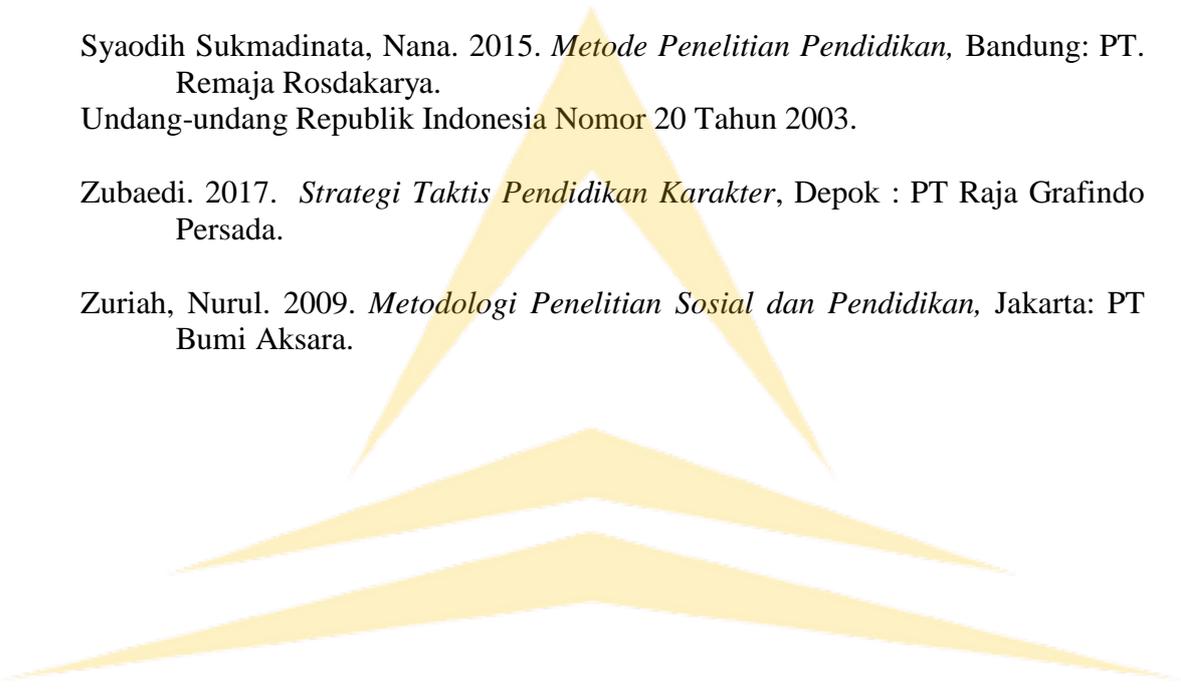
Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, CV

Syaodih Sukmadinata, Nana. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.

Zubaedi. 2017. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter*, Depok : PT Raja Grafindo Persada.

Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.



IAIN PURWOKERTO